

UNIVERSITAS INDONESIA

**“Propaganda Pada Masa Stalin (1924-1952) Dalam Majalah Anak *Мурзилка*
(Murzilka): Sebuah Analisis Wacana Kritis”**

SKRIPSI

PRILIDANTI OKTARIZKIA

NPM 0806357341

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI RUSIA

DEPOK

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**“Propaganda Pada Masa Stalin (1924-1952) Dalam Majalah Anak *Мурзилка*
(Murzilka): Sebuah Analisis Wacana Kritis”**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

PRILIDANTI OKTARIZKIA

NPM 0806357341

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI RUSIA

DEPOK

JUNI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai aturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, Juli 2012




Prilidanti Oktarizkia

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

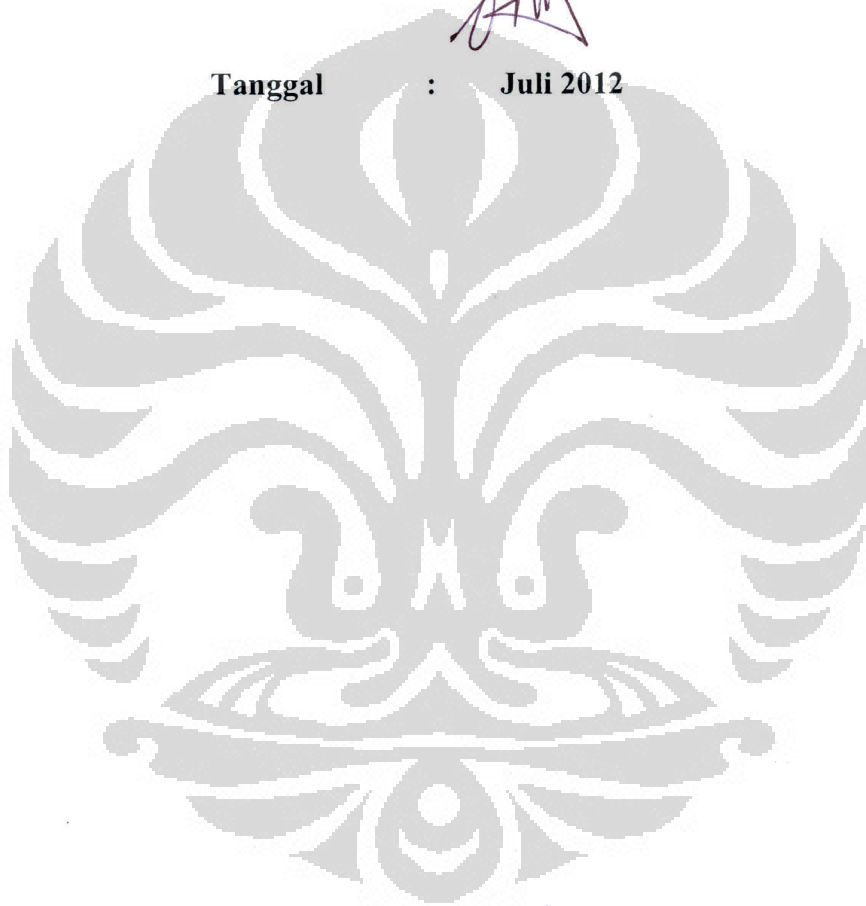
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Prilidanti Oktarizkia

NPM : 08063573411

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Prilidanti Oktarizkia
NPM : 0806357341
Program Studi : Rusia
Judul : Propaganda Pada Masa Stalin (1924 – 1952)
Dalam Majalah Anak *Мурзилка* (Murzhilka)
'Murzilka': Sebuah Analisis Wacana Kritis

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Dewan Penguji

Pembimbing : Prof. Dr. Njaju Jenny M.T Hardjatno

(*Njaju Jenny*)

Ketua Sidang : Dr. Thera Widyastuti

(*Thera*)

Penguji : M. Nasir Latief, M. Hum.

(*Nasir Latief*)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal :

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karuniaNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora Program Studi Rusia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Sampai detik ini, tak henti saya mengucap syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan banyak berkah, petunjuk, dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini. Engkaulah ya Allah, penuntun jalan yang selalu menuntun jalan hamba. Engkaulah yang tidak pernah absen dalam membantu hamba. Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala doa yang hamba panjatkan. Terima kasih ya Allah. Selain Allah SWT, ketika saya mengerjakan skripsi ini, saya terus didukung oleh orang-orang sekitar saya yang memberikan saya cinta dan semangat begitu besar. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Terima kasih kepada ibu Prof. Dr. Njaju Jenny M. T. H. selaku pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas kebaikan dan kesabaran ibu selama ini. Terima kasih ibu selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi. Terima kasih ibu telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mohon maaf jika ada tindakan atau perkataan yang tidak berkenan di hati ibu.
- (2) Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh pengajar Program Studi Rusia FIB UI, yakni Bapak Ahmad Fahrurodji, M.A, Ibu Mina Elfira, Ph.D, Ibu Dr. Thera Widyastuti, Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Ibu Sari Endahwarni M.A, Bapak Mohammad Nasir Latief, M.A., Bapak Ahmad Sujai M.A, Bapak Banggas Limbong M.Hum, Ibu Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling., Bapak Fadli Zon M.Sc, Ibu Sari Gumilang M. Hum, Bapak Reynaldo de Archellie S. Hum, Bapak Hendra Kaprisma S. Hum, Bapak Abuzar Rouskhanfikri S. Hum, Olga Portnyagina M.A, dan Maria Myutel M.A.

Terima kasih banyak telah mendidik saya selama ini dan terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.

- (3) Terima kasih yang tak terkirakan saya ucapkan kepada ayah Donie Isdianto, ibu Cyska Daulay, dan adik saya tersayang Prilidinta Meidianti. Terima kasih atas segala macam dukungan tulus yang selalu kalian berikan. Terima kasih atas pengertiannya ketika saya mengerjakan skripsi ini, terima kasih atas segala-galanya. Sungguh, tanpa dukungan ayah, ibu, dan adik, saya tak akan mampu berbuat apa-apa. Semoga setidaknya, ada segaris senyum dan sedikit kebahagiaan untuk kalian ketika melihat tulisan saya ini. Sedingin dan sepihiam apapun saya, saya selalu hangat mencintai kalian dari dalam lubuk hati terdalam. Terima kasih.
- (4) Teman-teman Rusia 2008, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama empat tahun bersama. Terima kasih Giey, Bebinya, Acen, Andin, Pisces, Riani, Faiqoh, Iyus, Riga, Tama, Ajie, Aditya, Awal, Bangber, Dimas, Lala, Fahna, Fahsha, Ridho, Karin, Muti, Pelangi, Icha, Abby, Sarom, Yuyun, Yulia, Soraya, Raras, Rhesa, Olga, Adon, John, Inas, Kiky, Arman, Ismail, Hari, Ferdi, Arief, dan Ian. Khususnya kepada Anggiyandra Rahmadanti, Febrina, Asep Trisusanto, Andhini Fath, Riga Adhitya Ramadhan, Nugroho Ajie, Faiqoh, Riani Ayu, Iyus Yusuf, Olga Florentyna, terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, kasih sayang, canda tawa, dan penerimaan kalian yang tak dapat saya ungkapkan lagi dengan kata-kata. Kalian sungguh spesial. Rusia 2008, terima kasih atas empat tahun suka duka bersama. Saya bersyukur memiliki teman seangkatan seperti kalian. Tanpa kalian, hampalah kehidupan perkuliahan saya selama empat tahun. Pahit getir dan bahagia bersama, penerimaan total apapun keadaan masing-masing individu. Saya mencintai Rusia 2008, kalian yang terbaik!
- (5) Terima kasih juga kepada senior Rusia angkatan 2004, senior angkatan 2005, senior angkatan 2006, senior angkatan 2007, junior angkatan 2009, junior angkatan 2010, junior angkatan 2011, dan keluarga besar IKASSLAV. Terkhusus kepada teman-teman yang selama ini membantu memberikan dukungan moril dan saran-saran yang berguna selama pengerjaan skripsi ini, yakni Kak Abuzar Roushanfikri (04), Akhmad Nurismarsyah (06), Shinta Yahya (09), Ardiansyah Putra (09), dan Kevin Julio (09).

- (6) Terima kasih kepada teman-teman dari berbagai penjuru yang berada di sisi saya ketika pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas banyaknya dukungan moril yang kalian berikan, sungguh tanpa dukungan itu saya pasti tidak akan sekuat ini ketika menjalankan proses pembuatan skripsi. Terima kasih banyak Dwita Purwandayani yang selalu rela sebagai tempat penyimpanan kotak Pandora saya. Terima kasih Mayang Ratu Negara dan Puspa Gita yang tak lelah mengucapkan kata ‘semangat!’. Terima kasih teman-teman Korsia. Terima kasih Piganta Lasyid yang selalu mencerahkan hari-hari saya ketika pembuatan skripsi ini. Terima kasih lagu-lagunya, Nta! Terima kasih Dedek Mio Ridina, Annisa Heningtyas, Joew Andotheraphes, dan Sauqi Muhammad. Terima kasih atas dukungan moril yang selalu membekas karena kalian datang di saat yang berbeda-beda namun selalu tepat, mungkin Allah mengirimkan kalian untuk menyemangati saya. Terima kasih untuk semua teman-teman yang tak cukup jika saya sebutkan satu-persatu di lembar ini. Ya, ucapan terima kasih ini untuk kalian. Sekecil apapun dukungan kalian, saya berterima kasih. Terima kasih teman-teman, saya bersyukur memiliki kalian. *Spread the love and universe bless you guys!*
- (7) Terima kasih kepada kolega kerja saya di Aksara Pacific Place. Terima kasih banyak atas pengertian dan dukungan moril yang diberikan. Terima kasih telah sabar mengizinkan saya untuk izin kerja ketika ada keperluan dalam hal-hal mengenai pembuatan skripsi ini. Terima kasih banyak, teman-teman.
- (8) Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang turut berjasa, namun tidak bisa saya sebutkan satu per satu dalam lembar ini. Allah pasti membalas segala kebaikan dan pengorbanan kalian.

Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan hal yang tidak berkenan. Terima kasih.

Depok, Juli 2012

Prilidanti Oktarizkia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prilidanti Oktarizkia

NPM : 0806357341

Program Studi : Rusia

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Propaganda Pada Masa Stalin (1924-1952) Dalam Majalah Anak *Мурзилка*
(*Murzilka*): Sebuah Analisis Wacana Kritis**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : Juli 2012

Yang menyatakan



(Prilidanti Oktarizkia)

ABSTRAK

Nama : Prilidanti Oktarizkia

Program Studi : Rusia

Judul : Propaganda Pada Masa Stalin (1924-1952) Dalam Majalah Anak *Мурзилка* (Murzilka): Sebuah Analisis Wacana Kritis.

Skripsi ini membahas tentang propaganda dalam majalah anak *Мурзилка* (Murzilka) ‘Murzilka’ yang diterbitkan oleh penerbit *Молодая Гвардия* (Molodaya Gvardiya) pada masa Stalin (1924-1952). Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk propaganda di dalam majalah anak. Dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, yang melihat ke dalam aspek analisis teks, analisis wacana, dan sosiokultural, diperoleh hasil bahwa propaganda dimasukkan ke dalam majalah anak tersebut melalui pemilihan kata, frasa, dan kalimat yang menghasilkan suatu representasi kepada pembaca. Propaganda dimasukkan ke dalam teks karena penerbit milik pemerintah Stalin, yang pada masa itu sedang mengencarkan *Epic Revisionism*.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Majalah Anak, Propaganda, Stalin,.

ABSTRACT

Name : Prilidanti Oktarizkia
Study Program : Russia
Title : Propaganda in the Stalin Era (1924-1952) through *Мурзилка*
(Murzilka) Child Magazine: A Critical Discourse Analysis.

This thesis is focusing about the propaganda in the Stalin era (1924-1952) through *Мурзилка* (Murzilka) child magazine. The purpose of this research is to provide an overview of the forms of propaganda in the children magazines. By using the Norman Fairclough's analytical framework of critical discourse analysis, which consisting the text analysis, discourse practice analysis, and sociocultural practice analysis, obtained the result that the propaganda put into the magazine through the child's choice of words, phrases, and sentences that produces a representation to the reader. Propaganda inserted into the text because the publisher is a government-owned publisher of Stalin, which at that time was to intensify Epic Revisionism.

Keywords: Children Magazine, Critical Discourse Analysis, Propaganda, Stalin.

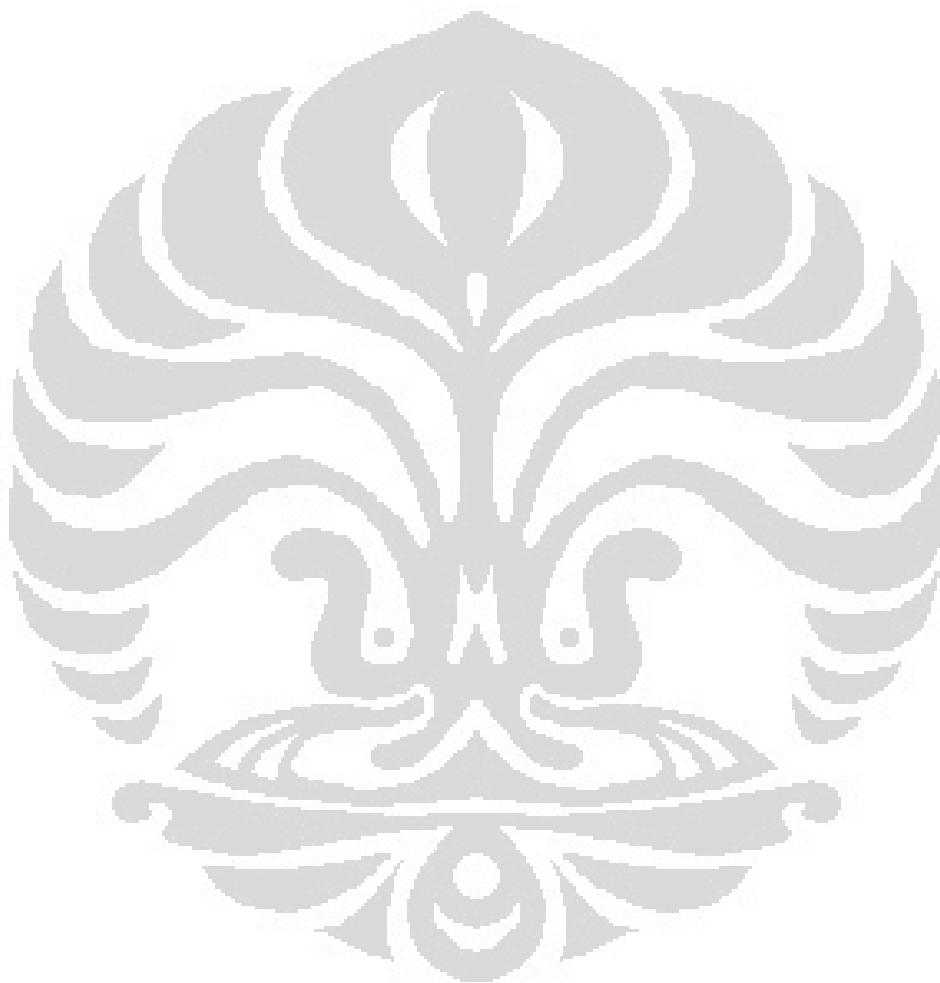
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5 Sumber Data.....	4
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
1.8 Sistem Alih Aksara Bahasa Rusia Modern.....	6
BAB 2 KERANGKA TEORI	9
2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.....	9
2.1.1 Analisis Teks (<i>Text Analysis</i>)	11
2.1.1.1 Representasi	11
2.1.1.2 Relasi	16
2.1.1.3 Identitas	17
2.1.2 Praktik Wacana (<i>Discourse Practice</i>)	17
2.1.3 Praktik Sosiokultural (<i>Sociocultural Practice</i>)	18
2.2 Konteks Situasi Halliday.....	19
2.2.1 Medan Wacana (<i>Field Of Discourse</i>)	20

2.2.2 Pelibat Wacana (<i>Tenor of Discourse</i>)	21
2.2.3 Sarana Wacana (<i>Mode of Discourse</i>)	21
2.3 Pengertian Propaganda dan Bentuk-bentuknya	22
2.4 Kerangka Konseptual.....	25
BAB 3 ANALISIS DATA.....	28
3.1 Pengantar.....	28
3.2 Analisis Sumber Data	28
3.2.1 <i>Мурзилка</i> (Murzilka) tahun 1924 No. 2.....	34
3.2.2 <i>Мурзилка</i> (Murzilka) tahun 1924 No. 3.....	29
3.2.3 <i>Мурзилка</i> (Murzilka) tahun 1936 No. 9.....	39
3.2.4 <i>Мурзилка</i> (Murzilka) tahun 1952 No. 12.....	44
3.3 Analisis Praktik Wacana (<i>Discourse Practice Analysis</i>).....	53
3.4 Analisis Praktik Sosiokultural (<i>Sociocultural Practice Analysis</i>).....	55
BAB 4 KESIMPULAN.....	57
DAFTAR REFERENSI.....	60

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Sistem Transliterasi Bahasa Rusia Modern.....	6
Gambar 2.1 Dimensi Kerangka Analisis Norman Fairclough.....	10
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual Analisis Sumber Data	26



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, kehidupan manusia tidak pernah lepas dari komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi diperlukan sebuah sarana pendukung. Sarana tersebut adalah bahasa. Definisi dari bahasa itu sendiri adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar (Santoso, 1990). Dapat kita simpulkan bahwa bahasa merupakan sarana pendukung komunikasi yang pasti digunakan oleh setiap manusia. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995), bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan.

Dalam suatu komunikasi lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa, informasi atau ide yang ingin disampaikan oleh penutur/penulis (*sender*) kepada mitra tutur/pembaca (*receiver*) dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa memiliki satuan terlengkap bernama wacana. Wacana adalah ide umum bahwa bahasa terbentuk sesuai dengan pola yang berbeda-beda dan digunakan manusia dengan tujuan yang berbeda pula (Phillips: 2001). Dalam pengertian yang lebih spesifik yang terdapat di dalam majalah *Dictum*, menurut Norman Fairclough (1995), wacana adalah bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan suatu praktik sosial, ditinjau dari sudut pandang tertentu. Dari ke dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam bentuk wacana tidak dapat dipahami sebagai medium netral yang terletak di luar dari subjek dan objek komunikasi.

Wacana sering direpresentasikan sebagai pemeran dalam pembentukan subjek dan tema tertentu atau bahkan strategi. Unsur penting dalam berwacana adalah konteks. Konteks mencakup banyak hal yang dapat meliputi sosial, politik, agama, budaya, dan sebagainya. Menurut Harimurti Kridalaksana (1993), konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengkait dengan ujaran tertentu dan pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar paham akan apa

yang dimaksud oleh pembicara. Halliday (1992) pun menjelaskan bahwa konteks adalah teks yang menyertai teks.

Salah satu wadah dari suatu wacana berkonteks adalah media massa. Melalui media massa, dominasi dapat dijalankan untuk melegitimasi sebuah kekuatan dan mempersuasi suatu ideologi. Ideologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah paham, teori, dan tujuan yg merupakan satu program sosial politik.

Berangkat dari pengertian ideologi pada paragraf sebelumnya, ideologi komunis yang digunakan oleh Uni Soviet berangkat dari ide Karl Marx mengenai *false consciousness*¹. Pemikiran ini berkembang menjadi pergerakan umum yang merubah dan mereformasi Uni Soviet sejak tahun 1840-an. Ideologi baru ini diberi nama Marxisme-Leninisme (Sandle: 1999). Uni Soviet menggunakan propaganda sebagai senjata ideologi. Propaganda kemudian berperan penting dalam menyebarkan ideologi ini di Uni Soviet, yang lalu menjadikan propaganda sebagai institusi yang menjadi bagian terpadu dalam mobilisasi massa pada sistem di Uni Soviet. Pengertian propaganda sendiri tidak lebih dari kegiatan untuk menginjeksi nilai-nilai politis dan sosial dalam keinginannya untuk mempengaruhi pemikiran, emosi, dan perilaku segelintir orang (Kenez: 1985). Departemen Propaganda dan Agitasi di Uni Soviet menggunakan media massa dan agitator untuk mengatur pembentukan dan mobilisasi pendapat umum dengan menggunakan propaganda. Badan ini membentuk pendapat umum melalui kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh Politburo (Sastropetro: 1983).

Menurut sebuah artikel yang terdapat pada www.buzzle.com, pada masa kepemimpinan Stalin (1924-1953), media massa di Uni Soviet merupakan alat kontrol bagi pemerintah berwenang dan digunakan sebagai alat propaganda doktrin. Rezim Stalin menggunakan media massa, karya sastra, dan seni untuk memperlancar doktrin mereka. Propaganda ideologi ini meliputi segala maca aspek, seperti politik, ekonomi, militer, sosial. Rezim ini juga memiliki badan sensor pribadi yang akan menyaring, memutuskan informasi apa yang akan muncul ke publik, dan bagaimana informasi itu akan

¹ Pada dasarnya adalah hasil dari kontrol ideologis yang mana para proletar antara tidak tahu bahwa mereka berada di bawah atau mereka mengabaikan hal tersebut dengan tujuan pribadi atau untuk bergerak ke atas.

disebarluaskan. Media massa cetak seperti koran, jurnal, radio, televisi, dan literatur dikontrol penuh oleh pemerintah. Rakyat hanya diizinkan membaca, melihat, dan mendengar apa yang negara izinkan (www.country-data.com). Propaganda menggunakan media massa pun di Uni Soviet meresap ke segala lapisan masyarakat, tak terkecuali anak-anak. Majalah, buku, nyanyian anak kemudian menjadi penuh dengan propaganda ideologi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana propaganda diperlihatkan dalam sebuah media massa. Majalah yang akan diteliti adalah majalah anak *Мурзилка* (*Murzilka*). Majalah ini terbit pada Mei 1924, masa di mana Stalin sedang berkuasa. Teks-teks di dalam majalah tersebut terdapat banyak tema yang dijadikan artikel. Alasan penulis mengambil majalah ini karena penulis tertarik dengan bagaimana sebuah wacana, yaitu propaganda diperlihatkan di dalam majalah *Murzilka* sehingga membuat anak-anak Soviet dapat terpropaganda dengan ide-ide komunis. Hal menarik bagi penulis disini adalah, buku ini khusus untuk anak-anak usia sekolah dasar di Uni Soviet. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana propaganda pada majalah khusus anak ini ditampilkan dan penulis juga akan mencoba mengaitkan dengan konteks dan situasi yang ada dalam majalah tersebut.

Dalam menganalisis majalah tersebut, penulis akan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang umumnya disingkat AWK. AWK menyediakan teori dan metode untuk studi empiris mengenai relasi antara wacana dan perkembangan sosial dan budaya di dalam ranah sosial. Tujuan dari AWK adalah membuat pencerahan pada linguistik-diskursif dalam dimensi fenomena sosial dan budaya dan proses perubahannya. Dalam AWK, praktik diskursif berkontribusi dalam pembuatan dan reproduksi dari relasi kekuatan yang tidak sama antar kelompok sosial (Phillips: 2002). AWK juga membedah praktik ideologi yang disembunyikan dalam penggunaan bahasa dalam teks.

Norman Fairclough mengaplikasikan konsep wacana pada AWK dengan menggunakan model tiga dimensi analisis, yakni analisis teks, analisis praktik diskursif, dan analisis praktik sosiokultural. Selain itu, penulis juga akan menggunakan beberapa teori

lainnya yang terkait. Untuk lebih jelasnya, teori akan dipaparkan di bab kerangka teori (bab 2) yang penulis harapkan dapat membantu memperkuat analisis nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengajukan permasalahan:

1. Bagaimanakah pemerintah Uni Soviet memperlihatkan propaganda dalam majalah tersebut dan apa bentuk propagandanya?
2. Konteks apakah yang terdapat pada wacana di dalam majalah tersebut?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini berangkat dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada subbab rumusan masalah, yaitu memberikan jawaban tentang bagaimana propaganda ditunjukkan dan apa saja bentuk-bentuk propaganda pada masa Stalin yang dimuat dalam majalah Murzilka.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini penulis batasi pada empat edisi majalah Murzilka pada era Stalin (1924-1952), yakni *Мурзилка* Murzilka edisi tahun 1924 No. 2, tahun 1924 No. 3, tahun 1936 No. 9, tahun 1952 No. 12. Dalam penelitian ini, konteks kesejarahan dijadikan sumber data pendukung untuk melihat keterkaitan dengan teks tersebut.

1.5 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah majalah anak Rusia yang berjudul *Мурзилка* (Murzilka). Murzilka adalah majalah sastra dan seni khusus untuk anak-anak usia sekolah dasar. Majalah ini diterbitkan pertama kali pada Mei 1924. Selama 87 tahun berdirinya, majalah ini tidak pernah sama sekali berhenti produksinya sampai saat ini. Murzilka telah mendapat berbagai penghargaan baik dari dalam dan luar negeri. Pada tahun 2011 majalah ini mendapatkan penghargaan dari *Guinness Book of Records* sebagai majalah anak dengan periode penerbitan terlama. Persebaran majalah Murzilka sekitar 71.753 eksemplar setiap

tahunnya. Rubrik-rubrik dari majalah ini dipenuhi dengan materi-materi yang informatif dan menarik, cocok sebagai pelajaran tambahan di sekolah. Berikut adalah beberapa contoh rubrik yang terdapat di dalam majalah Murzilka: pelajaran bahasa Rusia terdapat dalam rubrik *Прогулки со Словами* (Progulki so Slovami) ‚Berjalan dengan Kata‘, pengenalan ilmu alam terdapat di dalam rubrik *Флора и Фауна Планеты* (Flora i Fauna Planety) ‚Planet Flora dan Fauna‘, pengenalan dengan pekerjaan terdapat dalam rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* (Dostizheniya Nauki i Texniki v Rubkax) ‚Prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Rubrik‘ dan lain-lain. Pada rubrik-rubrik tersebut tentunya terdapat bentuk-bentuk propaganda di dalamnya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan penulisan ini adalah deskriptif-analitis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua dijelaskan bahwa pengertian umum mengenai kata deskriptif adalah penggambaran atau pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sedangkan pengertian kata analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, atau perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemudian, metode deskriptif analitis yaitu metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Dengan cara mengumpulkan data-data yang ada mengenai informasi yang dicari yang berasal dari tulisan maupun artikel atau karya ilmiah (Suriasumantri: 2001).

Metode kepustakaan selanjutnya melengkapi metode deskriptif-analisis. Studi pustaka untuk menemukan literatur-literatur yang mendukung penelitian. Menurut Mustika Zed, studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed: 2004).

Berdasarkan metode-metode yang akan digunakan, pada penelitian ini penulis berusaha memaparkan bentuk pesan propaganda Uni Soviet yang dilihat dari teks pada sumber data. Lalu, teks-teks tersebut akan dianalisis dengan teori analisis wacana

kritis yang disesuaikan dengan konteks dan juga dengan bantuan interpretasi pribadi dari penulis.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri atas empat bab, yaitu:

- Bab 1: berisikan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan pemaparan sistem alih aksara bahasa Rusia modern.
- Bab 2: berisikan kerangka teori yang menjadi landasan untuk menganalisa sumber data. Kerangka teori tersebut adalah kerangka Analisis Wacana Kritis dan beberapa teori pendukung, yakni teori konteks situasi dari Halliday dan pengertian propaganda.
- Bab 3: berisikan pemaparan analisis terhadap sumber data yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan teori-teori yang ada pada bab 2.
- Bab 4: berisikan kesimpulan penelitian. Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang tentunya disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

1.8 Sistem Alih Aksara Bahasa Rusia Modern

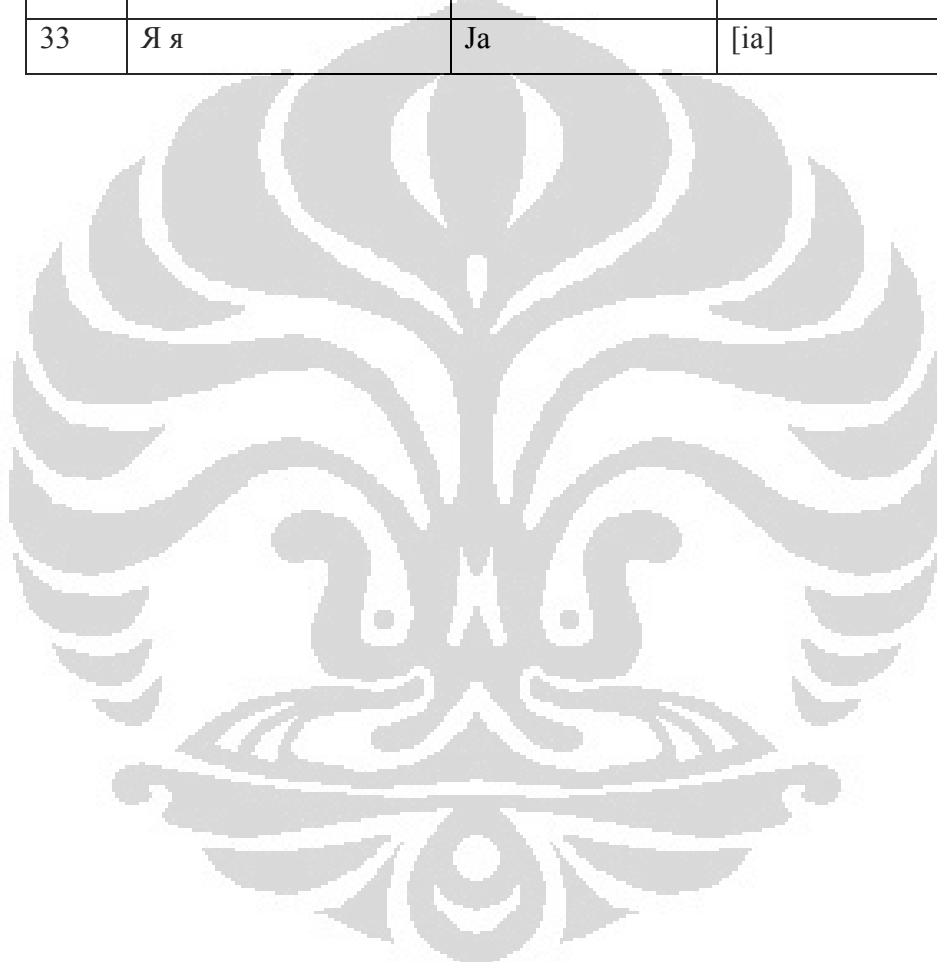
Penulis dalam tulisan ini menggunakan sistem alih aksara atau transliterasi. Hal tersebut dikarenakan bahan yang dikaji oleh penulis adalah bahan yang berbahasa Rusia, oleh karena itu dibutuhkan adanya penjabaran mengenai sistem transliterasi terhadap bahasa Rusia tersebut. Sistem alih aksara dirujuk dari buku *Russische Gramatika* (A. A. Barrentsent dkk., 1976).

Tabel 1.1 Sistem Transliterasi Bahasa Rusia Modern

No.	Bahasa Rusia	Transliterasi	Realisasi
-----	--------------	---------------	-----------

1	А а	A	[a]
2	Б б	B	[b]
3	В в	V	[v]
4	Г г	G	[g]
5	Д д	D	[d]
6	Е е	E	[ɛ, e]
7	Ё ё	E	[o]
8	Ж ж	Ž	[ž]
9	З з	Z	[z]
10	И и	I	[i]
11	Й й	J	[j]
12	К к	K	[k]
13	Л л	L	[l]
14	М м	M	[m]
15	Н н	N	[n]
16	О о	O	[o, α]
17	П п	P	[p]
18	Р р	R	[r, R]
19	С с	S	[s]
20	Т т	T	[t]
21	У у	U	[u, u]
22	Ф ф	F	[f]
23	Х х	X	[x]
24	Ц ц	C	[ts]
25	Ч ч	Č	[tš]
26	Ш ш	Š	[š]
27	Щ щ	ŠČ	[ščš]

28	Ъ ъ	”	-
29	Ы ы	Ү	[ɯ]
30	Ь ь	’	-
31	Э э	È	[ɛ]
32	Ю ю	Ju	[ju]
33	Я я	Ja	[ja]



BAB 2

KERANGKA TEORI

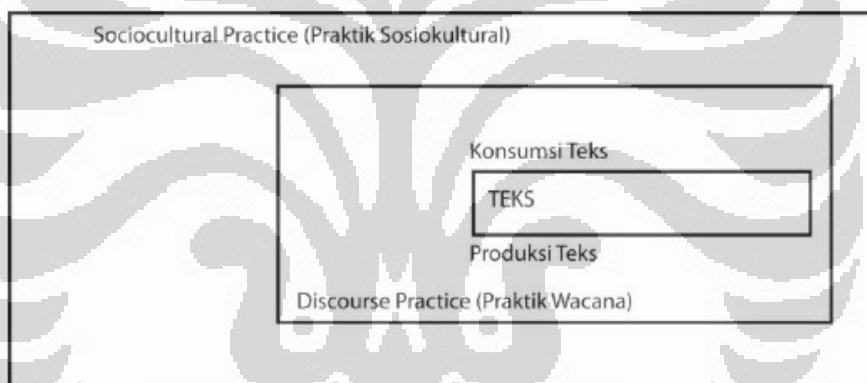
Pada bab ini, penulis akan menjelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Data akan penulis analisis dengan teori Analisis Wacana Kritis yang diterapkan oleh Norman Fairclough. AWK merupakan teori utama dalam penelitian ini. Di samping teori AWK, penulis juga akan menggunakan Teori Konteks Situasi Halliday dan penjelasan mendasar mengenai propaganda dan media sebagai teori pendukung dalam analisis. Dengan teori-teori tersebut, diharapkan nantinya penulis dapat memberikan gambaran tentang bentuk propaganda yang terdapat pada teks-teks korpus dilihat dari praktik wacana dan sosiokultural.

2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Eriyanto (2005) dalam bukunya berkata bahwa titik utama dalam analisis dari Fairclough adalah memperlihatkan penggunaan bahasa sebagai bagian dari praktik kekuasaan, sehingga dapat dilihat adanya kaitan antara kekuatan sosial yang mempengaruhi produksi sebuah wacana. Kemudian kaitan itu dihubungkan dengan konteks yang menjadi latar belakang dibuatnya wacana tersebut. Menurut Fairclough (1995) sendiri, pemakaian bahasa dalam suatu wacana merupakan sebuah praktik sosial yang dipandang tidak sekedar sebagai aktivitas individu, tetapi juga dipandang sebagai bentuk tindakan yang muncul akibat pengaruh praktik sosial. Analisis harus difokuskan pada bagaimana bahasa dalam suatu wacana terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

Fairclough telah menyusun sebuah model tiga dimensi dalam sebuah *framework* atau kerangka kerja untuk menganalisis wacana sebagai alat praktik sosiokultural. Model ini berdasarkan pada prinsip teks bahwa sebuah teks tidak dapat dipahami dan dianalisis jika mereka dipisah - mereka hanya dapat dimengerti dalam sebuah hubungan atau relasi antara teks dan konteks sosial. Kerangka kerja tiga dimensi Fairclough berfokus pada tiga aspek, yakni aspek linguistik dari teks (*text*), proses yang menghubungkan produksi dan

konsumsi dari wacana (*discursive practice*), dan praktik sosial yang lebih luas dalam kegiatan komunikatif (*social practice*). Analisis teks pada model ini dikonsentrasikan pada fitur formal seperti perbendaharaan kata, tata bahasa, sintaksis, dan koherensi kalimat dari wacana yang disadari secara linguistik. Hubungan antara teks dan praktik sosial dihubungkan dengan praktik diskursif. Melalui praktik diskursif (dimana biasanya orang-orang menggunakan bahasa untuk memproduksi dan mengonsumsi teks) terbentuklah teks yang dibentuk oleh praktik sosial. Pada waktu yang sama, teks tersebut dipengaruhi baik oleh proses produksi dan konsumsi. Berikut adalah penggambaran kerangka kerja tiga dimensi Fairclough.



Gambar 2.1 Dimensi Kerangka Analisis Norman Fairclough (Merujuk pada gambar yang dibuat pada buku Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media, Eriyanto, 2005)

Sebelum mulai memasuki analisis terhadap ketiga dimensi tersebut, penting bagi kita untuk melihat “urutan wacana” atau *order of discourse* terlebih dahulu, *order of discourse* sering disebut sebagai praktik diskursif yang ada pada komunitas pemakai bahasa (Eriyanto, 2005). *Order of discourse* sendiri adalah hubungan di antara tipe yang berbeda, seperti tipe diskursif, ruang kelas, dan kerja, semuanya memberikan batas-batas bagaimana teks diproduksi dan dikonsumsi. Elemen-elemen dari urutan wacana, yakni wacana (*discourse*) itu sendiri, genre, dan gaya (*style*). Elemen-elemen tersebutlah yang mengendalikan penggunaan bahasa untuk komunitas-komunitas sosial tertentu (Fairclough,

2003). Contohnya, dalam lapangan komunikasi, pembicaraan di rumah tentu saja berbeda dengan pembicaraan di tempat kerja; pembicaraan di kelas berbeda dengan pembicaraan di mall. Hal ini terjadi bukan hanya pada struktur wacana, tetapi juga apa yang dibicarakan, dan bagaimana bahasa itu dipakai yang tentu saja berbeda-beda di tiap tempat. Berikut adalah pemaparan urutan wacana atau *order of discourse* yang akan penulis sampaikan dalam beberapa subbab.

2.1.1 Analisis Teks (*Text Analysis*)

Dalam tahapan analisis teks, teks akan dianalisis secara linguistik dengan beberapa alat yang mampu menunjukkan bagaimana wacana dapat terjadi secara tekstual, diterima, dan dapat diinterpretasikan. Fairclough menggunakan kontrol interaksi (hubungan antar pembicara), etos (bagaimana identitas dibangun melalui bahasa dan aspek-aspeknya), metafora, pemilihan kata, dan tata bahasa sebagai alat untuk menganalisis teks (Phillips: 2002). Alat-alat tersebut dapat memberikan gambaran tidak hanya bagaimana sebuah teks menggambarkan sebuah keadaan, tetapi juga membangun realitas, identitas sosial, dan hubungan sosial. Fairclough menggunakan alat-alat analisis linguistik tersebut untuk menganalisis teks yang ia kerucutkan ke dalam tiga tingkatan permasalahan spesifik. Tiga tingkatan permasalahan tersebut yaitu representasi, relasi, dan identitas.

2.1.1.1 Representasi

Dasar dari permasalahan representasi adalah ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yaitu bagaimana seseorang, kelompok, dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antar anak kalimat (Eriyanto:2005). Berikut penulis akan menjelaskan secara mendetil.

A. Representasi Dalam Anak Kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana teks menampilkan seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan melalui penggunaan bahasa. Menurut Norman Fairclough dalam

Eriyanto (2005), ketika sebuah teks ditampilkan, para pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan, yaitu kosakata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar*). Dalam pemilihan kosakata biasanya muncul beberapa pertanyaan seperti: kosakata apa yang tepat untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, kosakata apa yang menunjukkan bagaimana sesuatu dimasukkan ke dalam suatu set kategori tertentu. Pemilihan kosakata ini sangat penting karena akan berhubungan dengan bagaimana sebuah realitas baru dibentuk dan ditandakan melalui kosakata yang dipakai dalam bahasa.

Mari kita lihat perbedaan pemaknaan kata dalam kalimat berikut ini sebagai contohnya, “Wanita itu dimabuk cinta” dan “wanita itu dimabuk asmara”. Kedua kata tersebut, yaitu, “cinta” dan “asmara” sama-sama memiliki makna “suka sekali; sayang benar”, tetapi kedua kata tersebut memiliki perbedaan di dalam pemaknaan dan konteks. Kata “cinta” memberikan pemaknaan dan pengkategorisasian kepada kita bahwa Wanita tersebut sedang suka sekali terhadap sesuatu, namun tidak jelas objek dari rasa tersebut itu apa atau siapa. Menurut KBBI *online* arti kata cinta adalah rasa suka besar dan dapat berupa berbagai hal, tidak hanya terhadap kekasih (lawan jenis) tetapi juga bisa terhadap orang tua, saudara, bahkan hewan. Sedangkan, kata “asmara” memiliki konteks dan makna yang lebih jelas, karena kata “asmara” menurut KBBI adalah rasa suka yang besar (ketertarikan) terhadap lawan jenis.

Metafora² juga sering muncul dalam pilihan kosakata. Menurut Fairclough, pilihan pada metafora merupakan salah satu kunci bagaimana menampilkan dan membedakan realitas satu dengan yang lain. Metafora bukan hanya persoalan estetika literer, karena dapat menentukan dan menekankan apakah realitas itu dimaknai dan dikategorikan sebagai positif atau negatif. Contohnya, orang yang senang berganti pasangan sering ditampilkan dalam metafor buaya darat. Metafora “buaya darat” bukan sekadar pemberi identifikasi atas orang tersebut, tetapi terdapat nilai yang terkandung di dalamnya. Metafor buaya darat memberikan gambaran kepada khalayak bahwa orang tersebut senang ‘melukai’ orang lain dan bermakna negatif. Berbeda halnya dengan metafor bunga desa yang sering digunakan

² Menurut Keraf (2007), metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat.

untuk menggambarkan perempuan tercantik di suatu daerah. Metafora tersebut memberikan gambaran positif terhadap perempuan tersebut karena ia digambarkan seperti bunga yang indah dan cantik.

Pada penggunaan tata bahasa (*grammar*), analisis Fairclough dipusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses atau dalam bentuk partisipan. Dalam bentuk proses, sesuatu apakah itu seseorang, kelompok, kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan, atau proses mental. Hal ini didasarkan pada bagaimana sesuatu tindakan ingin digambarkan. Dalam bentuk tindakan, digambarkan bagaimana aktor melakukan suatu tindakan tertentu kepada seseorang yang menyebabkan sesuatu hal. Tata bahasa pada umumnya dibentuk dengan struktur transitif dalam bentuk tindakan. Pada kalimat “guru mengajarkan murid mengenai toleransi sosial” memberikan penekanan kepada subjek, yaitu guru sebagai pelaku utama yang melakukan tindak ajar-mengajar.

Penghilangan objek atau subjek biasanya terjadi dalam bentuk *peristiwa*. Bentuk peristiwa biasanya menggunakan bahasa dalam struktur intransitif. Pada kalimat “guru mengajarkan toleransi sosial” memberikan pemaknaan bahwa guru tersebut melakukan tindak ajar-mengajar, namun tidak disebutkan siapa objeknya. Sama halnya dengan kalimat “Murid belajar mengenai toleransi sosial” yang memberikan makna bahwa murid tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu belajar.

Bentuk *keadaan*, umumnya, menunjuk pada hal yang telah terjadi. Bentuk ini hanya menggambarkan keadaan tanpa harus menyebut atau dapat menyembunyikan subjek pelaku tindakan. Misalnya dalam kalimat “murid diajarkan mengenai toleransi sosial” digambarkan bahwa para murid yang belajar diajarkan oleh pihak yang tidak disebutkan atau disembunyikan.

Dalam bentuk *proses mental*, sesuatu ditampilkan sebagai fenomena, gejala umum, yang membentuk subjek atau pelaku, dan korban secara spesifik yang membentuk kesadaran khalayak. Bentuk proses mental tidak menunjukkan subjek sebagai pelaku dan objek sebagai korban. Contoh bentuk proses mental ada pada kalimat “toleransi merupakan hal penting dalam bersosialisasi”.

Pada bentuk partisipan, aktor-aktor dapat dilihat penggambarannya melalui teks. Aktor pada bentuk partisipan dapat ditampilkan sebagai pelaku atau korban dalam teks. Jika aktor ingin dijadikan sebagai pelaku, maka bahasa yang digunakan akan berbentuk kalimat aktif, sehingga aktor ditampilkan melakukan sesuatu tindakan yang akan menyebabkan sesuatu hal pada sang objek. Sebaliknya, jika aktor ingin dijadikan dan diperlihatkan sebagai korban, ada beberapa strategi wacana, seperti menggunakan kalimat pasif atau nominalisasi. Kalimat pasif dapat digunakan untuk menghilangkan pelaku kegiatan dan fokus teks ada pada korban. Nominalisasi digunakan untuk menampilkan bentuk dari suatu kegiatan tanpa perlu menunjuk kepada partisipan atau pihak-pihak yang terlibat. Contoh terdapat dalam kalimat: “toleransi bersosial sudah cukup baik di kota-kota besar”, dalam kalimat ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat sebuah aktor dan menunjuk pada gejala atau keadaan yaitu toleransi bersosial yang sudah baik.

B. Representasi Dalam Kombinasi Anak Kalimat

Pada representasi dalam kombinasi antar anak kalimat, untuk membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung. Hal ini pada dasarnya karena realitas terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antar anak kalimat. Gabungan dari dua anak kalimat tersebut akan membentuk koherensi lokal. Koherensi lokal adalah pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat tersebut memiliki arti (Eriyanto:2005). Koherensi tersebut dapat menunjukkan ideologi dari sang pemakai bahasa.

Koherensi antara anak kalimat ini memiliki beberapa bentuk, yaitu elaborasi, perpanjangan, dan mempertinggi. Setiap bentuk koherensi tersebut menghasilkan makna yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa koherensi dapat membangun sebuah pemaknaan terhadap suatu teks yang akan diterima oleh khalayak pengonsumsi teks tersebut.

Elaborasi merupakan bentuk koherensi pertama. Pada elaborasi, anak kalimat satu menjadi penjelas dari anak kalimat dua. Fungsi dari anak kalimat kedua adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan sebelumnya. Umumnya elaborasi dihubungkan dengan menggunakan kata sambung seperti “yang”, “lalu”, “selanjutnya”.

Pada kalimat “Maria, yang menjadi mahasiswi berprestasi kampus A, dinobatkan sebagai Puteri Indonesia” melalui penjelas “yang menjadi mahasiswi berprestasi kampus A” menciptakan sebuah pemaknaan khusus bahwa untuk menjadi Puteri Indonesia, tidak hanya harus cantik, tapi harus pula berbakat, dan cerdas.

Selanjutnya adalah bentuk koherensi perpanjangan. Koherensi ini terjadi di mana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. Fungsi anak kalimat kedua pada koherensi perpanjangan adalah kelanjutan dari anak kalimat pertama. Perpanjangan ini dapat berupa tambahan (memakai kata hubung “dan”), kontras antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (menggunakan kata hubung “tetapi”, “meskipun”, “akan tetapi”, dan sebagainya), atau membuat pilihan yang setara antara satu anak kalimat dengan anak kalimat lainnya (menggunakan kata hubung “atau”). Contohnya kalimat “Maria adalah seorang Puteri Indonesia dan seorang mahasiswi berprestasi”. Melalui contoh kalimat tersebut terdapat tambahan umum pada anak kalimat, yang dihubungkan oleh kata “dan”, dan dapat dimaknai bahwa selain Maria menjadi Puteri Indonesia ia juga seorang mahasiswi berprestasi di kampusnya.

Bentuk terakhir koherensi adalah mempertinggi. Koherensi ini terlihat ketika anak kalimat pertama posisinya lebih besar jika dibandingkan dengan anak kalimat kedua. Bentuk koherensi ini biasanya menggunakan kata hubung “karena” atau “diakibatkan”. Koherensi ini merupakan pilihan, dimana dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai atribut kalimat (penjelas, tambahan), atau saling bertentangan. Penggunaan koherensi mempertinggi dapat dilihat dalam kalimat berikut: “Karena berprestasi, Maria dinobatkan sebagai Puteri Indonesia”. Pemaknaan yang terdapat di dalam kalimat tersebut adalah Maria menjadi Puteri Indonesia karena ia berprestasi.

C. Representasi Dalam Rangkaian Antar Kalimat

Aspek di dalam representasi dalam rangkaian antar kalimat ini berhubungan dengan bagaimana merangkai dan menyusun dua kalimat atau lebih. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan kalimat yang lain. Secara implisit, penempatan susunan kalimat tersebut menunjukkan praktik yang

sang pemakai bahasa coba sampaikan. Salah satu aspek penting dalam representasi ini adalah apakah sebuah partisipan dianggap mandiri ataukah dianggap memberikan reaksi di dalam teks.

2.1.1.2 Relasi

Relasi di dalam teks berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam teks media saling berhubungan dan ditampilkan. Media dalam hal ini dipandang sebagai suatu arena sosial, di mana kelompok, golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan gagasannya dengan versi masing-masing. Secara umum, setidaknya terdapat tiga partisipan sebuah teks media. Partisipan tersebut, yakni penulis teks, pembaca (masyarakat), dan partisipan publik (politisi, pengusaha, publik figure, dan lain-lain). Inti dari analisis relasi adalah bagaimana pola hubungan antar partisipan media di dalam sebuah teks, karena teks di dalam sebuah media merupakan sebuah arena sosial di mana isi dari teks tersebut merupakan hasil ide dan kepentingan dari beberapa kelompok, golongan, atau khalayak yang kemudian saling memberikan pengaruh.

Analisis konstruksi relasi memberikan informasi yang berharga mengenai bagaimana kekuatan sosial ditampilkan di dalam sebuah teks, sehingga analisis ini dianggap sangat penting ketika menganalisis sebuah teks dengan konteks sosial. Posisi para partisipan media yang ditampilkan dapat berupa naik-turun (fluktuatif) dalam sebuah teks, hal ini kemudian menunjukkan konteks masyarakat. Kegiatan mengkonstruksi relasi di dalam media di antara publik dan kekuatan sosial yang mendominasi merupakan bagian yang penting dalam memahami pengertian umum relasi di antara kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat.

Analisis konstruksi relasi tidak hanya melihat partisipan di luar teks. Analisis ini juga melihat partisipan yang di tampilkan di dalam teks dan juga relasi teks tersebut. Tiap-tiap kelompok sosial yang saling bersaing menyebabkan antar kelompok berusaha memberi pengaruh kepada sang penulis teks media untuk memperlakukan partisipan di dalam teks sesuai dengan kepentingan kelompok tersebut.

Sebagai contoh, ketika terdapat sebuah teks yang mempermasalahkan mengenai konflik perebutan lahan antara suatu institusi dan individu, media massa dijadikan senjata yang memuat wacana untuk mempengaruhi pikiran publik oleh partisipan di luar teks tersebut. Dalam kasus ini, partisipan di luar teks tersebut adalah pihak institusi dan pihak individu itu sendiri, termasuk penulis dan pembaca. Kemudian, dapat dilihat bahwa yang berada pada posisi tertinggi dalam kekuatan sosial adalah pihak institusi. Pihak institusi ini tentu saja memiliki banyak akses menuju media pemberitaan. Hal ini menyebabkan, institusi tersebut dapat memberi pengaruh kepada sang penulis media untuk membuat sebuah berita (teks) yang membuat para pembaca media tersebut agar berada di pihak perusahaan. Akibatnya, pemberitaan terhadap pihak individu di dalam media tersebut dibuat seolah-olah pihak individu yang bersalah.

2.1.1.3 Identitas

Fairclough melihat aspek identitas ini dengan melihat bagaimana sang pembuat teks media tersebut ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks media massa. Hal ini disebabkan karena, sang pembuat teks media (penulis) pasti memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi dirinya kepada suatu kelompok tertentu. Aspek identitas ini tidak hanya berkaitan dengan sang penulis teks media, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana partisipan publik dan masyarakat diidentifikasi. Bagaimana wacana yang ingin ditampilkan dapat ditentukan dengan identifikasi.

2.1.2 Praktik Wacana (*Discourse Practice*)

Pada tahap analisis praktik wacana (*discourse practice*), perhatian analisis dipusatkan pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Hal ini disebabkan karena teks (wacana) dibentuk lewat suatu praktik diskursus yang menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Terlebih pada media massa, praktik diskursus yang kompleks dilibatkan dalam teks berwacana. Praktik diskursus ini kemudian menentukan bagaimana teks tersebut terbentuk.

Fairclough berpandangan bahwa terdapat dua sisi praktik diskursus, yaitu produksi teks dan konsumsi teks. Dua hal tersebut dihubungkan dalam sebuah sistem yang kompleks dengan melibatkan berbagai praktik diskursif. Tiga diantara praktik diskursif itu adalah sisi sang individu penulis teks itu sendiri, hubungan antar anggota redaksi media, dan praktik kerja sang penulis tersebut. Ketiga hal tersebut merupakan inti dari praktik wacana dalam media massa yang saling berkaitan ketika tahap produksi suatu wacana.

Produksi sebuah teks umumnya berhubungan dengan bagaimana pola dan rutinitas media ketika membentuk berita. Praktik dan pola rutinitas media sedikit banyak dapat mempengaruhi wacana sebuah teks berita. Hal yang unik dari praktik dan pola media tersebut adalah biasanya setiap media memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam pengorganisasian dan proses produksi teks.

2.1.3 Praktik Sosiokultural (*Sociocultural Practice*)

Analisis praktik sosiokultural berangkat dari anggapan bahwa wacana yang muncul di dalam teks media dipengaruhi konteks-konteks sosial yang ada di luar media. Kemudian muncul anggapan bahwa ruang redaksi atau penulis teks suatu media bukanlah sebuah badan steril tanpa campur tangan faktor luar. Praktik sosiokultural dan produksi teks memang hanya dihubungkan dengan garis putus-putus, namun praktik sosiokultural menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Praktik sosiokultural menggambarkan bagaimana kekuatan yang terdapat dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologinya kepada masyarakat.

Menurut Fairclough, hubungan praktik sosiokultural dalam menentukan teks dimediasi oleh praktek diskursus. Jika ideologi dan kepercayaan masyarakat membentuk sebuah pola, maka hubungan ideologi dengan teks akan dimediasi oleh bagaimana teks tersebut diproduksi dalam proses dan praktik pembentukan wacana. Terdapat dua hal yang meliputi mediasi tersebut, yaitu bagaimana teks tersebut diproduksi dan konsumsi serta penerimaan publik terhadap teks tersebut. Untuk menganalisis permasalahan konteks sosiokultural, Fairclough melihat tiga aspek yang membentuk satu kesatuan. Tiga aspek tersebut, yakni aspek situasional, aspek institusional dan aspek sosial.

Aspek situasional melihat bagaimana teks diproduksi dengan memperhatikan situasi aktual konteks sosial. Teks dihasilkan ketika pada saat itu sedang berlangsung suatu kondisi, peristiwa, atau keadaan tertentu, sehingga tercipta suasana yang khas dan unik dalam teks. Sebagai contoh, berbagai teks-teks media menjamur ketika menjelang pergantian tahun. Mulai dari teks kuliner khusus, wisata, fesyen, peristiwa, dan masih banyak lagi. Setelah pergantian tahun, teks kemudian akan berubah mengikuti situasi yang terjadi saat itu. Segala macam situasi, peristiwa, dan keadaan yang terjadi sangat mempengaruhi aspek situasional dalam suatu teks.

Aspek institusional menggambarkan pengaruh institusi atau organisasi ketika proses produksi wacana. Institusi atau organisasi yang menentukan proses produksi berita bisa berasal dari pihak internal yaitu pihak media itu sendiri atau berasal dari pihak eksternal di luar dari media. Biasanya, pihak institusi eksternal memiliki kekuatan yang besar sehingga dapat memberikan pengaruh kepada pihak internal media. Contoh dari institusi eksternal adalah pemerintah, partai politik, perusahaan besar, dan lain-lain.

Aspek terakhir, yang merupakan aspek terluas, adalah aspek sosial. Aspek ini bergantung pada faktor sosial dalam masyarakat, yang kemudian mempengaruhi teks-teks wacana. Aspek ini juga melihat ke banyak aspek dalam kehidupan. Fairclough menegaskan bahwa, perubahan pada aspek kehidupan pada masyarakat menentukan wacana yang akan muncul di dalam media. Aspek kehidupan dapat berupa kebijakan politik, ekonomi, sistem budaya, bahkan ideologi.

2.2 Konteks Situasi Halliday

Konsep awal konteks situasi Halliday adalah untuk dapat memahami secara penuh suatu teks, seseorang harus melihat sisi konteks dan situasi teks tersebut, selain melihat arti dan makna teks itu sendiri. Pengertian dari konteks situasi (*context of situation*) itu sendiri adalah hubungan sistematis antara sisi lingkungan sosial dan sisi organisasi bahasa (Halliday, 1985:11). Melihat dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memahami teks dengan sebaik-baiknya, diperlukan pemahaman terhadap konteks situasi dan konteks budayanya.

Menurut Halliday (1978:110), konteks situasi terdiri atas tiga unsur, yakni medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan sarana wacana (*mode of discourse*). Unsur-unsur tersebut dapat membantu seseorang untuk memahami makna suatu teks. Pengertian lebih lanjut mengenai medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan modus wacana (*mode of discourse*) akan penulis jelaskan di dalam sub-bab selanjutnya.

2.2.1 Medan Wacana (*Field Of Discourse*)

Medan wacana (*field of discourse*) merujuk kepada aktivitas yang terjadi dan latar pelibat di dalam teks. Untuk menganalisis medan, kita dapat menelusuri dengan mencakup tiga hal, yakni pengalaman, tujuan jangka pendek, dan tujuan jangka panjang. Satu pertanyaan yang tepat untuk merangkum ketiga hal tersebut adalah *what's going on?*

Hal pertama yaitu *pengalaman* merujuk kepada seberapa besar butuhnya suatu objek dalam suatu kalimat (*ketransitifan*). Ketransitifan ini kemudian mempertanyakan apa yang terjadi dengan seluruh proses, partisipan, dan keadaan. Kemudian, *tujuan jangka pendek* adalah tujuan yang bersifat sangat kongkret dan merujuk pada sesuatu yang harus segera dicapai. *Tujuan jangka panjang* adalah tujuan yang bersifat abstrak dan merujuk pada tempat teks dalam skema suatu persoalan yang lebih besar.

2.2.2 Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*)

Pelibat wacana (*tenor of discourse*) merujuk kepada inti relasi antar partisipan beserta pemahaman peran dan status partisipan tersebut di dalam konteks sosial dan lingual. Pertanyaan yang tepat dalam menganalisis pelibat wacana adalah *who is taking part?* Hal-hal yang mencakup pertanyaan tersebut adalah peran masyarakat, status sosial, dan jarak sosial.

Peran masyarakat merujuk kepada fungsi yang dijalankan oleh individu atau masyarakat. Kemudian, status sosial merujuk kepada tempat individu di dalam masyarakat yang dibungkan dengan orang lain. Inti dari status sosial adalah sejajar atau tidaknya tempat sosial antar individu tersebut di dalam masyarakat. Jarak sosial merujuk kepada

tingkat relasi antar partisipan. Hal yang dikaji di sini adalah relasi antar partisipan tersebut akrab atau ada jarak satu sama lain. Peran, status, dan jarak sosial dapat bersifat sementara dan dapat pula permanen.

2.2.3 Sarana Wacana (*Mode of Discourse*)

Sarana wacana (*mode of discourse*) merujuk kepada bagian bahasa yang sedang dimainkan di dalam situasi wacana. Sarana wacana tidak hanya merujuk kepada bagian bahasa, tetapi juga merujuk kepada saluran bahasa apa yang dipilih, apakah lisan atau tulisan. Lima hal yang tercakup di dalam modus wacana, yakni peran bahasa, tipe interaksi, medium, saluran, dan modus retorik. Lima hal tersebut kemudian dirangkum ke dalam sebuah pertanyaan yaitu *what's role assigned to language?*

Peran bahasa merujuk kepada kedudukan bahasa di dalam suatu aktivitas. Kedudukan di sini terkait dengan sifat bahasa yang bisa bersifat wajib (konstitutif) dan tidak wajib (tambahan). Peran bersifat wajib terjadi ketika bahasa digunakan sebagai aktivitas keseluruhan. Peran bersifat tambahan apabila bahasa membantu aktivitas lainnya. Tipe interaksi merujuk kepada jumlah pelaku dalam berbahasa, apakah monologis atau dialogis. Medium merujuk kepada sarana yang digunakan ketika berbahasa, apakah lisan, tulisan, atau isyarat. Saluran merujuk kepada bagaimanakah teks wacana tersebut diterima oleh publik, apakah fonis, grafis, atau visual. Modus retorik merujuk kepada rasa teks tersebut secara keseluruhan, apakah persuasif, kesusastraan, akademis, edukatif, mantra, dan sebagainya.

Tujuan penulis menggunakan teori konteks situasi ini adalah agar konteks dan permasalahan yang sedang terjadi di dalam teks sumber data dapat dijelaskan. Pembabaran konteks dan inti masalah pada sumber data dilakukan melalui analisis medan, pemaparan para pelibat, dan kemudian pemaparan sarana.

2.3 Pengertian Propaganda dan Bentuk-bentuknya

Seperti yang sudah sedikit penulis singgung di dalam bab satu, Uni Soviet merupakan salah satu dari beberapa negara yang menggunakan media massa sebagai alat

propaganda untuk membentuk ideologi dan melakukan mobilisasi umum. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai propaganda, penulis akan memberikan penjabaran singkat mengenai propaganda, bentuk propaganda, dan propaganda dalam media massa.

Untuk menganalisis sebuah wacana berisikan propaganda, tentu diperlukan pengertian apakah itu propaganda. Pengertian propaganda menurut Qualter yang dikutip dari buku *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikas Masa (1991, hlm. 30)*, adalah:

“Propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi, atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi dengan tujuan bahwa pada situasi yang tersedia, reaksi dari mereka yang dipenaruhi akan seperti yang diinginkan oleh si propagandis”

Dari kutipan pengertian propaganda diatas dapat kita simpulkan bahwa propaganda secara sengaja mengatur atau memodifikasi sikap suatu kelompok masyarakat dengan menggunakan media komunikasi.

Dalam melakukan propaganda, sebuah institusi tertentu tentu saja menggunakan bentuk propaganda yang berbeda dari institusi lainnya. Hal ini terjadi karena setiap institusi atau golongan memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan propogandanya. Misalnya, suatu perusahaan rokok tentu saja tidak akan menggunakan propaganda kesehatan untuk mempersuasi publik untuk membeli produknya, karena propaganda yang akan mereka lakukan adalah propaganda perdagangan (*advertising*). Menurut buku *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa* setidaknya terdapat terdapat 12 bentuk kegiatan propaganda, yaitu:

a) Propaganda Agama

Propaganda agama berfungsi dan bertujuan untuk menyebarkan agama, kepercayaan, keyakinan, dan sejenisnya. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh kelompok-kelompok agama. Setiap kelompok agama biasanya menggunakan taktik dan tekniknya sendiri sesuai misinya, hal ini dilakukan agar propaganda dapat berjalan dengan efektif.

b) Propaganda Politik

Propaganda politik dapat terlihat secara jelas ketika masa-masa pemilihan umum. Terdapat banyak media komunikasi seperti iklan, brosur, baliho yang digunakan para partai politik untuk mengajak dan mempersuasi publik untuk memilih wakil mereka ketika pemilu.

c) Propaganda Kebudayaan

Propaganda kebudayaan dapat terlihat dari masuknya kebudayaan asing (eksternal) suatu bangsa ke dalam kebudayaan bangsa lainnya (internal). Tujuan dari kebudayaan asing itu adalah memamerkan kebudayaannya kemudian merubah sikap, pandangan, dan pola pikir bangsa yang dijadikan objek oleh mereka. Sebagai contoh, Korea Selatan sedang gencar menyebarkan *Korean Wave* yang mengubah pola pikir, sikap, dan pandangan banyak negara. *Korean Wave* membawa budaya Korea Selatan seperti nyanyian, tarian, bahasa, dan masih banyak lagi. Propaganda kebudayaan Korea Selatan berhasil masuk ke banyak negara di dunia, termasuk Indonesia.

d) Propaganda Perdagangan

Propaganda perdagangan adalah propaganda yang paling sering kita temui di dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya, propaganda ini menggunakan teknik persuasi atau membujuk. Penerapan propaganda perdagangan dapat dilihat dalam bentuk iklan (advertising), pembukaan showroom, dan lain-lain.

e) Propaganda Industri

Propaganda industri biasanya dilakukan suatu negara untuk menunjukkan kekuatan negara tersebut ke dunia. Propaganda ini dilakukan biasanya dalam bentuk pameran. Contoh dari propaganda ini adalah ketika Korea mengadakan pameran dan peragaan hasil industri berat di Jakarta.

f) Propaganda Pembangunan

Propaganda pembangunan adalah bentuk propaganda yang umumnya bersifat persuasif dan bertujuan untuk memperlihatkan keadaan pembangunan yang baik dan mengajak publik untuk juga melakukan pembangunan. Propaganda ini dilakukan dengan bantuan media komunikasi. Pemerintah Indonesia sering menggunakan propaganda ini untuk menunjukkan perkembangan pembangunan yang terjadi.

g) Propaganda Pendidikan

Propaganda pendidikan adalah propaganda yang memamerkan berbagai usaha dan hasil di bidang pendidikan. Tujuan dari propaganda ini bisa dibidang positif, karena umumnya propaganda ini melakukan persuasi di bidang peningkatan pendidikan. Contohnya, himbuan pemberantasan buta huruf, perlombaan dalam bidang pendidikan, program pendidikan 9 tahun, dan lain-lain.

h) Propaganda Kesehatan

Propaganda ini kurang lebih mencoba memberikan persuasi kepada publik untuk memerhatikan dan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat. Taman gizi, keluarga berencana, penyediaan air bersih, dan seminar kesehatan adalah beberapa dari hal yang umumnya dilakukan untuk melakukan propaganda kesehatan.

i) Propaganda Olah Raga

Propaganda ini biasanya dilakukan dalam bentuk kompetisi dan praktik bersama. Praktik bersama di sini adalah mengajak publik untuk berolah-raga dalam suatu *event*, sehingga tercipta rasa semangat untuk berolah-raga.

j) Propaganda Ideologi atau Doktrin

Propaganda ini bertujuan untuk menanamkan suatu ideologi yang telah ditetapkan oleh suatu pemerintah atau organisasi. Ideologi ini kemudian disebarluaskan agar publik (objek) bertingkah laku, berpandangan, atau bersikap seperti apa yang sudah dipolakan oleh sang komunikator ideologi tersebut. Ideologi ini umumnya ditanam agar menjadi pedoman kuat yang diyakini publik. Contohnya, ideologi komunis yang ditanamkan oleh pemerintahan Uni Soviet melalui propaganda-propagandanya.

k) Propaganda Transportasi

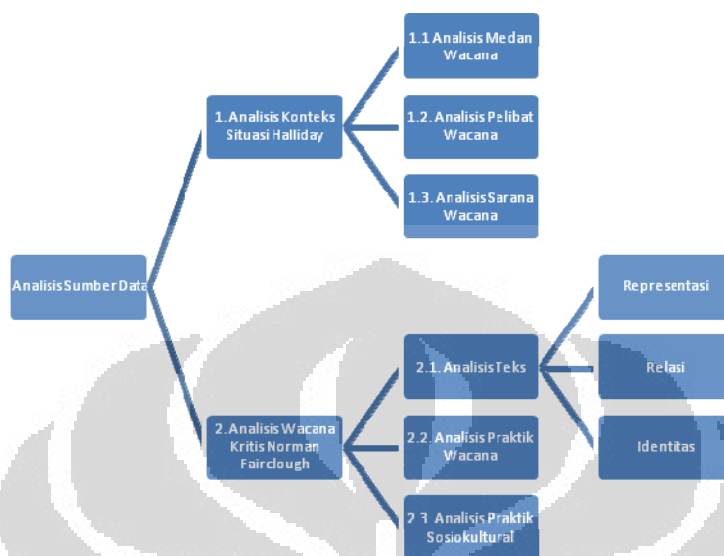
Propaganda transportasi adalah propaganda yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan berbagai bentuk dan fasilitas transportasi.

l) Propaganda Perang

Propaganda perang adalah propaganda yang dianggap paling menakutkan diantara bentuk-bentuk propaganda lainnya. Propaganda ini dianggap mengerikan karena umumnya menggembar-gemborkan peperangan dan menumbuhkan permusuhan. Teknik dari propaganda ini biasanya dilakukan secara terang-terangan dan agresif, bahkan terkadang dengan menggunakan kekerasan.

2.4 Kerangka Konseptual

Pada subbab kerangka konseptual, penulis akan menjelaskan urutan analisis teks wacana yang penulis jadikan korpus penelitian. Selain menjelaskan urutan, penulis juga akan memberikan penjelasan terhadap sumber data. Kerangka konseptual ini disusun untuk memudahkan pembaca agar mengerti maksud dari analisis penelitian ini. Kerangka konseptual berangkat dari teori-teori yang penulis akan pakai dan sudah penulis jelaskan pada subbab sebelumnya.



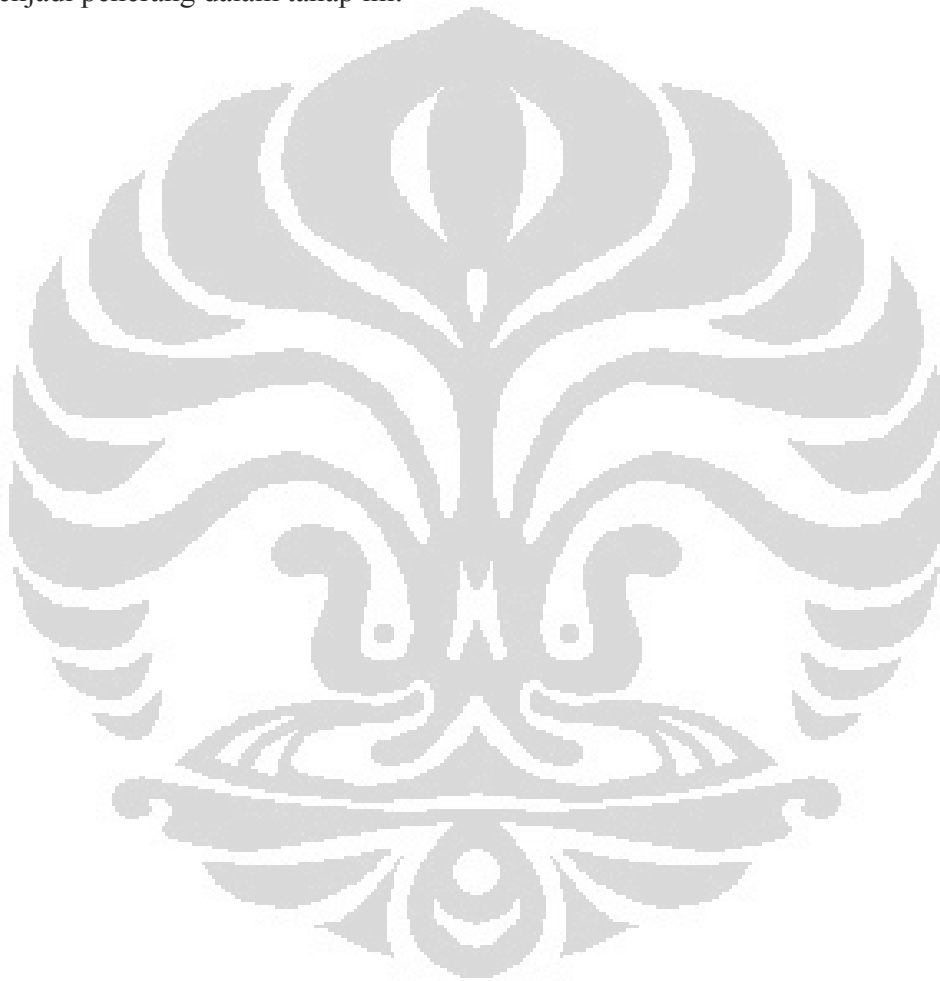
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual Analisis Sumber Data

Pertama-tama, penulis akan menganalisis konteks situasi yang terdapat pada sumber data. Teori yang akan penulis gunakan adalah teori konteks situasi Halliday. Analisis konteks situasi ini dilakukan untuk menjelaskan sumber permasalahan yg ada pada medan wacana, siapa saja pelibat wacananya, dan menjelaskan sarana wacana sumber data.

Kemudian, penulis akan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough. Pada tahap ini, penulis akan menganalisis sumber data sesuai dengan urutan kerangka analisis model Norman Fairclough. Analisis model kerangka Fairclough ini dimulai dari analisis teks yang diambil dari sumber data, yaitu analisis representasi, relasi, dan identitas.

Setelah melakukan analisis teks, penulis akan melakukan analisis praktik diskursus. Analisis ini melihat kepada sumber data, bukan teks. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah majalah anak. Kemudian, identitas pembuat sumber data dapat terlihat melalui proses analisis praktik diskursus. Setelah mengetahui identitas pembuat sumber data, penulis akan mengaitkan ke dalam aspek produksi dan konsumsi teks sumber penelitian.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah analisis praktik sosiokultural. Penulis akan menjelaskan konteks yang terkait dengan pembuatan sumber data. Penjelasan konteks sumber data ini akan penulis batasi dengan tahun pembuatan sumber data, hal ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan fokus. Pada analisis ini konteks sejarah akan menjadi penerang dalam tahap ini.



BAB 3

ANALISIS DATA

3.1 Pengantar

Dalam bab ini penulis akan melakukan analisis sumber data berupa majalah anak Soviet bernama *Мурзилка* (Murzilka). Penulis akan menganalisis empat edisi majalah *Мурзилка* (Murzilka). Edisi majalah yang penulis ambil adalah edisi tahun 1924 nomor 2 dan 3, 1936, dan 1952 nomor 12. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk propaganda yang disebarkan melalui majalah anak dilakukan selama pemerintahan Stalin (1924-1952) pada masa kepemimpinannya dan apa konteks situasi dari majalah tersebut. Analisis penulis juga akan fokus pada satu rubrik di dalam majalah *Мурзилка* (Murzilka) yang membahas mengenai pekerjaan, yaitu rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* (Dostizheniya Nauki i Texniki v Rubkax) ‘Prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Rubrik’.

Proses analisis akan dilakukan dengan menerapkan kerangka teori yang sudah penulis paparkan pada bab 2 terhadap sumber data yang akan dianalisis. Kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis terhadap sumber data adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Namun, sebelum memasuki tahapan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, penulis pertama-tama akan memaparkan Analisis Konteks Situasi Halliday dan kemudian analisis urutan wacana pada sumber data. Kemudian, ketika memasuki tahapan analisis AWK, analisis akan dibagi menjadi tiga tahapan, yakni, analisis teks, analisis wacana, dan analisis praktik sosiokultural.

3.2 Analisis Sumber Data

Majalah anak yang digunakan sebagai sumber data ini terbagi atas beberapa rubrik. Dalam setiap rubrik terdapat setidaknya satu teks. Teks-teks tersebut sudah disesuaikan temanya menurut pembagian rubrik. Bentuk propaganda yang terdapat pada teks akan

dikaji oleh penulis di dalam bab ini, termasuk dengan relasi dan identitas yang terjadi dalam teks.

Teks yang dianalisis di dalam bab ini diharapkan cukup untuk menunjukkan bentuk propaganda ideologi Uni Soviet, beserta relasi dan identitas yang ditampilkan pada teks wacana tersebut. Penulis dalam penelitian ini hanya akan mengambil teks dari rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* (Dostizheniya Nauki i Texniki v Rubkax) 'Prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Rubrik' dari tiap majalah.

3.2.1 Мурзилка (Murzilka) tahun 1924 No. 2

Teks berikut ini adalah teks yang diambil dari rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* pada majalah *Мурзилка* (Murzilka) terbitan tahun 1924 nomor 2. Berikut akan dipaparkan teks wacana beserta analisisnya.

Новорожденная

В детском доме тишина стоит. Зато в небольшом саду при детском доме - крики, смех, возия, суматоха. Все ребята высыпали в сад, - все ребята за работой.

На площадке болияя корзина, а в ней крохотные, хорошенькие елочки и березки. Елочки особенно хороши, ростом в три вершка, - одна развилка в вершинка. А топорщатся, как настоящие елки.

Вдоль стены роются в земле ребята. У кого в руках совок, а у кого лопата. Роют ямку один перед другим.

- Глубже, Соня, да помире. Ведь надо так посадить елочки, чтобы коряи расправить.

-Васька, дай лопату, - у меня сломалась.

- Бери, у меня готово.

И васька важно выпрямляется и отирает со лба пуль.

Готовы ямки.

- Ребята. Разбирай деревца...

Около корзины - шум, толкотя.

- Мне еще березку.

- А мне елочку. Вот эту. Она мохвateľькаи.

- А ежели березку и елку? Я вот две посадить хочу.

Опять у стены возятся ребята. Поставят деревцо в ямку и рукой засыпают землей корин, принимают ее.

- Готово, ребята. Теперь полить надо.

Бегут ребята с кем попало за водой: с кружкой, чашкой, чайником... А васька лейку настоящую достал у дворяка.

И так хорошо вода дождем из лейки падает, что всем охота из лейки поливать посадки.

- Васька, дай лейку.

- И мне тоже...

- Ладно. По очереди.

Полдень, ярко светит солнце. Посадка окончена. Вдоль стены тянется крохотная рожица. И ребята не налюбуются на нее. Ведь все это своя работа!

- Вырастут, - вот такие будут.. - говорит Соня и поднимает руки высоко, высоко; тянется на цыпочки - и теряет равновесие, - шлеп на землю...

Смеются ребята кругом:

-Нет, Соня, Куда выше будут.

- Дети, - слышится с террасы, - идите обедать.

Давно нора.

- Тетя Аня. А мы посадку коншили,, - Кричит Васька.

- Справили и мы день леса. Порское бы только наша рожица выросла!

(Novoroždennaya)

(V detskom dome tišina stoit. Zato v nebol'shom sadu pri detskom dome - kryaki, smex, voziya, sumatoxa. Vse rebyata vysypali v sad, - vse rebyata za rabotoj.

Na ploščadke bolšaya korzina, a v nej krohotnye, xorošen'kie eločki i berezki. Eločki osobenno xoroši, rostom v tri verška, - odna razvilinka v veršinka. A toporščatsya, kak nastoyaščie elki.

Vdol' steny royutsya v zemle rebyata. U kogo v rukax sovok, a u kogo lopata. Royut yamku odin pered drugim.

- Glubže, Sonya, da pomire. Ved' nado tak posadit' eločki, čtoby koryai raspravit'.

-Vas'ka, daj lopatu, - u menya slomalas'.

- Beri, u menya gotovo.

I vas'ka važno vypryamlyaetsya i otiraet so lba pul'.

Gotovy yamki.

- Rebyata. Razbiraj derevtsa...

Okolo korziny - šum, tolkoty.

- Mne ešče berezku.
- A mne eločku. Vot jetu. Ona moxvatep'kai.
- A eželi berezku i elku? Ya vot dve posadit' xoču.

Opyat' u stepy vozyatsya rebyata. Postavyat derevtso v yamku i rukoј zasypayut zemlej korin, prinyimayut ee.

- Gotovo, rebyata. Teper' polit' nado.

Begut rebyata s kem popalo za vodoј: s kružkoј, čaškoј, čajpikom... A vas'ka lejku nastoyaščuyu dostal u dvoryaika.

I tak xorošo voda doždem iz lejki padayot, čto vsem oxota iz lejki polivat' posadki.

- Vas'ka, daj lejku.

- I mne tože...

- Ladno. Po očeredi.

Polden', yarko svetit' solntse. Posadka okončena. Vdol' steny tyanetsya kroxotnaya roščitsa. I rebyata ne nalyubuetsya na nee. Ved' vse jeto svoya rabota!

- Vyrastut, - vot takie budut.. - govorit Sonya i podximaet ruki vysoko, vysoko; tyanetsya na tsypočki - i teryaet ravnovesie, - šlep na zemlyu...

Smeyutsya rebyata krugom:

-Net, Sonya, Kuda vyše budut.

- Deti, - Slyšitsya s terrasy, - idite obedat'.

Davno nora.

- Tetya Anya. A my posadku konšili, - Kričit Vas'ka.

- Spravili i my den' lesa. Porskoe by tol'ko naša roščitsa vyrosla)

‘Yang Baru Lahir’

Di dalam Rumah Anak terdapat kesunyian. Akan tetapi di kebun kecil pada Rumah Anak terdapat suara nyaring, canda tawa, kebingungan. Semua anak-anak bersatu di kebun, anak-anak sedang bekerja.

Di serambi terdapat keranjang besar, dan di dalamnya terdapat ranting pohon kecil dan pohon birch. Pohon cemara tumbuh, juga pohon birch tumbuh setiap tiga inchi. Lalu keremang-remangan terlihat seperti pohon yang nyata.

Sepanjang dinding, anak-anak menggali tanah. Ada yang memegang sekop, ada juga yang memegang sendok. Mereka saling menggali tanah.

“Lebih dalam, Sonya, ya di atas tanahnya. Hal ini sangat diperlukan untuk menanam pohon cemara, agar dapat disebar.”

“Vaska, berikan saya sekopnya... Milik saya rusak.”

“Ambillah, saya sudah selesai.”

Dan penting untuk Vaska untuk memperbaiki kemudian menyeka dahinya.

Lubang-lubang pun siap.

“Anak-anak, uraikan pohonnya...”

Di sekitar keranjang terdapat kebisingan dan hiruk pikuk.

“Saya punya pohon birch.”

“Sedangkan saya pohon cemara. Ini pohonnya.”

“Dan bagaimana jika pohon cemara dan pohon birch? Saya ingin menanam dua pohon.”

Dan lagi-lagi mereka kembali sibuk. Mereka menanam pohon tersebut ke dalam lubang lalu menutupinya dengan tanah. Kemudian saatnya mengambil penyiram air.

“Sudah selesai anak-anak. Ayo tuang air secara perlahan dan benar.”

Anak-anak kemudian mengambil alat untuk mengambil air seperti: gelas kecil, gelas besar. Vaska menyiram dengan penyiram air khusus dari tukang kebun.

Air mengalir dengan baik dari alat penyiram air bak hujan, air tersebut kemudian mendarat.

“Vaska, berikan saya alat penyiram airnya.”

“Dan saya juga...”

“Baiklah. Bergantian ya..”

Pertengahan hari, matahari bersinar terang. Bercocok tanam pun selesai. Tetapi anak-anak tidak cukup menyukai hasil kerja mereka. Biar bagaimanapun itu adalah hasil kerja mereka!

“Tumbuhlah seperti seharusnya...” Ucap Sonya dan kemudian mengangkat-angkat tangannya tinggi-tinggi; namun saking tingginya ia mengangkat ia hilang keseimbangan kemudian jatuh ke tanah.

Anak-anak yang melihat pun tertawa:

“Tidak, Sonya, pohon akan tumbuh lebih tinggi lagi daripada itu.”

“Anak-anak... Ayo makan.” Ucap seseorang dari teras.

Hari sudah siang.

“Bibi Anya, kami akan segera datang.” Teriak Vaska.

“Kami punya hutan, yang kami kami tanam sendiri!”

Dilihat dari konteks situasinya, medan wacana teks ini adalah pembicaraan beberapa anak-anak ketika bekerja di kebun dan instruksi bibi mereka. Selain saling berbicara ketika bekerja, anak-anak tersebut juga mendapatkan instruksi dari Bibi Anya. Dalam teks tersebut diperlihatkan bahwa anak-anak tersebut sedang bercocok tanam di

kebun belakang rumah. Kegiatan bercocok tanam itu dibantu oleh instruksi dari Bibi Anya. Ketika bekerja, mereka saling tolong menolong dan dijelaskan pula bagaimana mereka begitu senang bekerja. Pelibat wacana yang ada pada teks ini adalah Bibi Anya dan anak-anak yang ada di Rumah Anak. Bibi Anya memegang peranan tertinggi di dalam teks ini, karena ia memegang kendali atas jalannya cerita di dalam teks. Walau teks ini didominasi oleh penggambaran bagaimana anak-anak tersebut bekerja dan saling membantu, namun sisipan instruksi dari Bibi Anya-lah yang mengatur alur teks tersebut. Berikut adalah instruksi-instruksi Bibi Anya yang terdapat di dalam teks diatas.

- *Ребята.. Разбериай деревца...*

(Rebyata.. Razbiraj derevtsa...)

“Anak-anak, uraikan pohonnya...”

- *Готово, ребята. Теперь полить надо*

(Gotovo, rebyata. Teper' polit' nado.)

“Sudah selesai anak-anak. Ayo tuang air secara perlahan dan benar.”

- *Дети, - Слышится с террасы, - идите обедать.*

(Deti, - Slyšitsya s terrasy, - idite obedat'.)

“Anak-anak... Ayo makan.”

Sarana wacana yang dipakai di dalam teks ini adalah ujaran-ujaran dialogis antar anak dan Bibi Anya. Ujaran dialogis ini merupakan komunikasi dua arah antar anak-anak, dan anak-anak dengan Bibi Anya. Teks yang disampaikan di sini masih dalam bentuk yang sederhana secara gramatikal, namun bermakna rumit karena merupakan teks sastra. Hal tersebut terlihat di dalam kalimat *И так хорошо вода дождем из лейки падает, что всем охота из лейки поливать посадки.* (I tak xorošo voda doždem iz lejki padayot, čto vsem oxota iz lejki polivat' posadki.) ‘Air mengalir dengan baik dari alat penyiram air bak hujan, air tersebut kemudian mendarat.’

Pada teks di bawah ini terdapat penggambaran mengenai bagaimana anak-anak Uni Soviet umumnya bertindak. Penggambaran ini ditunjukkan melalui representasi dalam anak

kalimat di dalam teks, dengan melihat pemilihan kosakata yang digunakan oleh sang pembuat teks. Representasi ini dapat kita lihat di dalam teks pada paragraf pertama, kalimat ketiga.

Все ребята высыпали в сад, - все ребята за работой.

(Vse rebyata vysypali v sad, - vse rebyata za rabotoj.)

‘Semua anak-anak bersatu di kebun, anak-anak sedang bekerja.’

Pada kalimat tersebut terlihat representasi anak Uni Soviet yang ditadai dengan frasa *ребята за работой* (rebyata za rabotoj) ‘anak-anak sedang bekerja’. Dapat dilihat di kalimat tersebut, penulis teks menggunakan kata *работой* (rabotoj) ‘bekerja’, suatu kata yang identik dengan para buruh. Dalam ideologi komunis, cara agar para buruh bersatu dan kuat adalah dengan bekerja. Ideologi komunis adalah ideologi yang dianut oleh Uni Soviet pada masa itu. Pemilihan dan penggunaan kata-kata di dalam kalimat tersebut menampilkan dan membentuk suatu realitas. Realitas ciptaan dari kalimat tersebut adalah anak-anak Uni Soviet semuanya bekerja. Representasi sejenis ini dapat juga dilihat dalam kalimat-kalimat di bawah ini:

Вдоль стены роются в земле ребята

(Vdol' steny royutsya v zemle rebyata)

Sepanjang dinding, anak-anak menggali tanah.

Опять у степы возятся ребята

(Opyat' u stepy vozyatsya rebyata)

Dan lagi-lagi mereka kembali sibuk

Kalimat-kalimat tersebut menggunakan kata-kata yang berbeda dari kalimat pertama, namun memiliki makna yang sama yaitu kegiatan mengerjakan sesuatu. Kata-kata yang menandai kegiatan bekerja adalah *роются* (royutsya) ‘menggali’ dan *возятся* (vozyatsya) ‘sibuk’.

Selain representasi dengan menggunakan kata yang menggambarkan sebuah kegiatan bekerja, teks ini juga memuat suatu representasi dengan memilih kosakata yang menggambarkan kebersamaan. Representasi dengan menggunakan kosakata yang menggambarkan kebersamaan tersebut dapat dilihat dalam bentuk dialog yang terdapat pada teks, berikut contohnya:

-*Васька, дай лопату, - у меня сломалась.*
 - *Бери, у меня готово.*
 (Vas'ka, daj lopatu, - u menya slomalas'.
 - Bери, u menya gotovo.)
 “Vaska, berikan saya sekopnya... Milik saya rusak.”
 “Ambillah, saya sudah selesai.”

- *Васька, дай лейку.*
 - *И мне тоже..*
 - *Ладно. По очереди.*
 (Vas'ka, daj lejku.
 - I mne tože...
 - Ladno. Po očeredi.)
 “Vaska, berikan saya alat penyiram airnya.”
 “Dan saya juga...”
 “Baiklah. Bergantian ya..”

Representasi ini tentu saja menampilkan dan membentuk suatu realitas di dalam teks. Realitas ciptaan yang tergambar adalah realitas bahwa semua anak Uni Soviet bersatu dan memiliki kebersamaan. Selain dalam bentuk dialog, terdapat pula representasi kebersamaan yang dibuat dalam bentuk kalimat. Kebersamaan ini terlihat dengan penggunaan dengan kata *высыпали* (vysypali) “bersatu” dalam kalimat *Все ребята высыпали в сад* (Vse rebyata vysypali v sad) “Semua anak-anak bersatu di kebun” dan juga dalam penggunaan pronomina *мы* (my) “kami” dalam kalimat *Справили и мы день*

леса. Порское бы только наша рошца выросла! (Spravili i my den' lesa. Porskoe by tol'ko naša roščitsa vyroslo!) “Kami punya hutan, yang kami kami tanam sendiri!”

Relasi yang ditampilkan oleh sang pembuat teks terlihat mengarah ke pihak Uni Soviet. Hal ini ditandakan oleh Bibi Anya yang dijadikan subjek utama yang mengatur jalannya teks ini. Adanya instruksi-instruksi dari Bibi Anya yang selalu dituruti oleh para anak-anak semakin memperjelas relasi yang ditimbulkan di dalam teks. Sehingga, di dalam teks ini tergambar adanya hubungan antara penulis teks dan pihak Uni Soviet. Dalam hal identitas, penulis teks mengidentifikasi dirinya sebagai pihak Uni Soviet di dalam teks ini. Hal ini dapat dilihat melalui aspek relasi di dalam teks. Bentuk propaganda yang terdapat di dalam teks ini adalah propaganda ideologi atau doktrin. Doktrin pada teks ini ditanamkan melalui representasi dengan pemilihan kosakata yang digunakan di dalam teks ini. Kata-kata dan frasa yang merepresentasikan ideologi yang dianut pada masa itu, yaitu Komunis, adalah kata-kata bermakna kebersamaan dan bekerja, yakni *ребята за работой* (rebyata za rabotoj) ‘anak-anak sedang bekerja’, *роются* (royutsya) ‘menggali’ dan *возьмется* (vozyatsya) ‘sibuk’, dan *высыпали* (vysypali) “bersatu”.

3.2.2 *Мурзилка* (Murzilka) tahun 1924 No. 3

Teks berikut ini adalah teks yang diambil dari rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* pada majalah *Мурзилка* Murzilka terbitan tahun 1924 nomor 3. Berikut akan dipaparkan teks wacana beserta analisisnya.

Напервой Работе

Как-то за ужином говорит Стенка отцу:

-Батя, а батя, ты на работу каждый день ходишь. Возьми и меня, - я тоже работать буду.

Смеется отец.

- Да что же ты делать умеешь?

- А я ваучусь

- Ну, ладно. Пойдем как-нибудь.

- А только ты меня завтра рано разбуди, как будешь на работу собираться.

- Ладно, ладно, ложись спать скорей.

Рано утром поднялся Степкин отец, ремонтный рабочий, и пошел на работу. А Степка епит, - разметался во сне и про работу забыл.

Проснулся Степка поздно. Векончил.

- Где батя?

А мать ему:

- Эва, хватился. Ты бы еще дольше спал!

- А чего он не разбудил меня?

- Видно, жалко тебя было.

Надулся Степка, как мышь на крупу. А мать и говорит ему:

- Отец на железнодорожном пути работает. В полдень снеси ему обед. Вот тебе работа будет.

А тут к Степе соседний Гришка забежал и говорит:

- Пойдем, Степка, голубей гонять, я тебе каких распрекрасных покажу, - одно загляденье...

Степке смерт хочется на голубей посмотреть.

- Я, - говорит, - мама, пойду.

А та ему:

- А как же обед отцу? Кто понесет? То работать охотишься, а дело пришло, ты отлынивать?

Нечего делать, взял Степка узел, пошел по железнодорожной насыши на место работы. А итти версты две падо. Да жара стоит, духота. Итти тяжело, и узелок плечо оттянул.

Доплеялся Степка до отца. А он сидит, пождается его.

- А, сынок, - говорит, - спасибо. Вот видишь, я и приставил тебя к работе. Мы здесь недели две работать будем. Придется тебе обед сюда посить.

Степка вспомнил про голубей, надулел было, а отец говорит:

- Ничего, потрудись. Подсоби отцу. Ты у меня полодец. Прок из тебя будет, ежели сам на работу вызвался.

И отлегло от сердца у Степки. Понравились ему отцовские слова.

Выходит, - он отцу в работе помогает. Тряхнул головой, - говорит:

- Только ты меня уже и к своему делу приставь..

- Ладно, - говорит отец, - подрасти только немного, молодчик.

(Napervoj Rabote)

(Kak-to za užinom govorit Stenka ottsu:

-Batya, a batya, ty na rabotu každyj den' hodiš'. Voz'mi i menya, - ya tože rabotat' budu.

Smeetsya otets.

- Da čtože ty delat' umeeš'?

- A ya vaučus'

- Nu, ladno. Pojdem kak-nibud'.

- A tol'ko ty menya zavtra rano razbudi, kak budeš' na rabotu sobirat'sya.

- Ladno, ladno, ložis' spat' skorej.

Rano utrom podnyalsya Stepkin otets, remontnyj rabočij, i pošel na rabotu. A Stepka epit, - razmetalsya vo sne i pro rabotu zabył.

Prosnulsya Stekpa pozdno. Vekončil.

- Gde batya?

A mat' emu:

- Jeva, hvatilsya. Ty by eščyo dol'she spal!

- A čego on ne razbudil menya?

- Vidno, žalko tebya bylo.

Nadulsya Stepka, kak myš' na krupu. A mat' i govorit emu:

- Otets na železnodorožnom puti rabotaet. V polden' snesi emu obed. Vot tebe rabota budet.

A tut k Stepe sosednij Griška zabezal i govorit:

- Pojdem, Stepka, golubej gopyat', ya tebe kakih rasprekrasnyh pokažu, - odno zaglyaden'e...

Stepke smert hočetsya na golubej posmotret'.

- Ya, - govorit, - mama, pojdu.

A ta emu:

- A kak že obed ottsu? Kto poneset? To rabotat' ohočiš'sya, a delo prišlo, ty otljnyvat'?

Nečego delat', vzyal Stenka uzal, pošel po železpodorožnoj nasyši na mesto raboty. A itti versty dve pado. Da žara stoit, duhota. Itti tyaželo, i uzelok plečo ottyanul.

Doplelsya Stepka do ottsa. A on sidit, požidaetsya ego.

- A, synok, -govorit, -spasibo. Vot vidiš', ya i pristavil tebya k rabote. My zdes' nedeli dve rabotat' budem.

Pridetsya tebe obed syuda posit'.

Stepka vspomnil pro golubej, padulel bylo, a otets govorit:

- Ničego, potrudis'. Podsobi ottsu. Ty u menya polodets. Prok iz tebya budet, eželi sam na rabotu vyzvalsya.

I otleglo ot serdtsa u Stepki. Ponravisil' emu ottsovskie slova.

Vyhodit, - on ottsu v rabote pomogaet. Tryahnul golovoj, - govorit:

- Tol'ko ty menya uže i k svoemu delu pristav'..

- Ladno, - govorit otets, - podrasti tol'ko nemnogo, molodčik.)

‘Pekerjaan Pertama’

‘Saat makan malam, tiba-tiba Stepan berbicara kepada ayah

“Ayah, ayah, setiap hari ayah pergi bekerja. Bawalah aku juga. Aku juga akan bekerja.”

Ayah tertawa.

“Lalu, apakah kamu tau apa yang akan kamu lakukan?”

“Saya akan belajar.”

“Baiklah, mari pergi kapan-kapan.”

“Dan ketika ayah bangun esok pagi, kita akan pergi kerja bersama.”

“Baiklah, baiklah, sekarang kamu harus tidur cepat.”

Pagi sekali hari ayah Stepkin, sang petugas reparasi, bangun dan berangkat kerja.

Sedangkan Stepkin, masih pulas tertidur dan bermimpi.

Stepka terlambat bangun. Ketika bangun ia bertanya:

“Dimana ayah?”

Ibu menjawab:

“Kamu melewatkannya. Kamu terlalu lama tidur!”

“Dan ayah tidak membangunkan aku?”

“Sayangnya, sudah.”

Stepka merajuk seperti seekor tikus. Kemudian Ibu berbicara padanya:

“Ayah bekerja di rel kereta. Ia akan makan siang pada siang hari. Itu akan berguna untukmu.”

Kemudian tetangga Stepka bernama Grishka berlari dan berkata:

“Ayo, Stepan, burung merpati berterbangan, saya akan memperlihatkanmu sesuatu yang menarik – suatu pemandangan indah...”

Stepen sangat ingin melihat burung-burung merpati.

“Saya... Saya pergi ya Bu!”

Ibu menjawab:

“Tapi bagaimana dengan makan siang ayah? Siapa yang akan membawanya? Kamu boleh berburu, tapi jika waktunya datang, kamu berhenti ya?”

Tanpa banyak gerak, Stepan membawa bungkusan, kemudian berangkat ke tempat kerja di tanggul kereta api.

Perjalanan masih satu sentengah mil lagi. Ia berjalan dengan kesusahan, karena bungkusan itu menarik punggungnya. Lalu bertemulah Stepan dengan ayah, kemudian ia duduk dan dihampiri Ayah.

“Ah, anakku, terima kasih.” ucap ayah. “Lihatlah, saya sudah membuat kamu pergi kerja. Di sini, kita akan kerja dalam dua minggu. Untuk makan siang, kamu akan melakukannya di sini.”

Stepan tiba-tiba teringat tentang burung-burung merpati, mereka semua jatuh, ayah kemudian berkata:

“Tidak apa-apa. Kamu sudah bekerja dengan baik. Suatu saat nanti kamu akan diizinkan untuk melamar kerja.”

Stepan pun tenang. Ia senang dengan perkataan ayahnya. Ini juga berarti ia telah membantu ayahnya bekerja. Namun, Stepan menggelengkan kepala lalu berkata:

“Ayah sudah menempatkan saya dalam bisnis ini.”

“Baiklah, tumbuhlah sedikit lagi.” Kata ayah.’

Dilihat dari analisis konteks situasi, medan wacana teks ini menggambarkan suatu keadaan seorang anak yang sangat ingin mencoba untuk bekerja dengan cara meminta ayahnya untuk membawanya ke tempat kerja. Terdapat empat pelibat wacana di dalam teks ini, yakni Stepan, Ayah Stepan, Ibu Stepan, dan Grishka. Kedudukan Stepan di dalam teks ini menempati tempat tertinggi, karena ia merupakan pembicara utama di dalam teks sekaligus sebagai pengatur jalannya alur di dalam teks ini. Dapat disimpulkan bahwa Stepan adalah subjek di dalam teks ini. Sarana wacana yang dipakai teks ini adalah teks yang dibentuk seperti dialog antar pelibat. Teks yang disampaikan masih dalam bentuk sederhana dengan pemilihan kosakata yang sederhana pula. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Rusia yang merupakan bahasa nasional Uni Soviet pada masa itu.

Representasi yang terlihat di dalam teks ini adalah jenis representasi dalam anak kalimat dan representasi kombinasi anak kalimat. Representasi dalam anak kalimat pada teks adalah pemilihan kosakata yang dipakai. Teks ini umumnya masih menggunakan kosakata yang menjelaskan sebuah kegiatan bekerja. Hal ini dapat dilihat dari kalimat-kalimat berikut:

“Батя, а батя, ты на работу каждый день ходишь.”

(Batya, a batya, ty na rabotu každyj den' xodiš'.)

“Ayah, ayah, setiap hari ayah pergi bekerja.”

“Я тоже работать буду.”

(Ya tože rabotat' budu.)

“Aku juga akan bekerja.”

“...будешь на работу собираться”

(... budeš' na rabotu sobirat'sya)

“...akan pergi kerja bersama.”

“Мы здесь недели две работать будем.”

(My zdes' nedeli dve rabotat' budem.)

“Di sini, kita akan kerja dalam dua minggu.”

“Прок из тебя будет, ежели сам на работу вызвался.”

(Prok iz tebya budet, eželi sam na rabotu vyzvalsya.)

“Suatu saat nanti kamu akan diizinkan untuk melamar kerja”

Pada kalimat-kalimat di atas, terlihat representasi dari para pekerja Uni Soviet yang ditandai dengan pemilihan kata yang dipakai di dalam teks. Kata yang dipilih untuk mewakili representasi tersebut adalah kata *работать* (rabotat') ‘bekerja’. Kata tersebut merepresentasikan Uni Soviet, karena kegiatan bekerja adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh para buruh pada era Komunis untuk dapat berjuang. Dapat diartikan bahwa penulis teks diatas membuat sebuah representasi bahwa kaum tua maupun muda harus bekerja dan memiliki semangat pekerja. Hal ini dapat dilihat dalam teks tersebut kata *работать* (rabotat') ‘bekerja’ merupakan yang paling banyak disisipkan ke dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada teks.

Representasi dalam kombinasi anak kalimat juga terdapat di dalam teks ini. Representasi dalam kombinasi anak kalimat yang digunakan di dalam teks ini adalah elaborasi (penjelas). Representasi tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

Рано утром поднялся Степкин отец, ремонтный рабочий, и пошел на работу.

(Rano utrom podnyalsya Stepkin otets, *remontnyj rabočij*, i pošel na rabotu)

Pagi sekali hari ayah Stepkin, sang petugas reparasi, bangun dan kemudian berangkat kerja.

Penjelas yang terdapat di dalam kalimat tersebut adalah frasa *ремонтный рабочий* (*remontnyj rabočij*) ‘sang petugas reparasi’. Frasa tersebut menjadi penjelas dan

memperinci kalimat sebelumnya, yaitu *Рано утром поднялся Степкин отец* (Rano utrom podnyalsya Stepkin otets) ‘Pagi sekali hari ayah Stepkin’. Representasi yang terdapat di dalam kalimat ini menggambarkan kegiatan seorang buruh Soviet yang harus bekerja keras dan rajin. Pada teks, buruh tersebut digambarkan rajin, karena ia harus bangun pada pagi hari sekali, kemudian harus pergi bekerja. Tugas buruh tersebut adalah seorang petugas reparasi.

Relasi yang disampaikan oleh sang penulis teks terlihat dari sudut pandang Stepan yang terdapat di dalam teks. Hal ini terlihat dari kalimat berikut:

“Батя, а батя, ты на работу каждый день ходишь. Возьми и меня. я тоже работать буду”
 (Batya, a batya, ty na rabotu každyj den' hodiš'. Voz'mi i menya. ya tože rabotat' budu)
 “Ayah, ayah, setiap hari ayah pergi bekerja. Bawalah aku juga. Aku juga akan bekerja.”

Kalimat diatas merupakan kalimat langsung yang diucapkan oleh Stepan. Kalimat tersebut menekankan keadaan dari sudut pandang Stepan sebagai seorang anak Uni Soviet yang memiliki semangat kerja tinggi. Sudut pandang tersebut membentuk sebuah relasi yang mengarah ke pihak Stepan yang mewakili para anak-anak Soviet sebagai pembaca.

Dilihat dari analisis relasinya, identitas yang diperlihatkan pada teks ini adalah penulis teks mencoba membuat dirinya berada di posisi para anak-anak Soviet melalui tokoh Stepan. Stepan di dalam teks ini berperan sebagai tokoh utama yang mengatur tokoh-tokoh lainnya dengan cara membuat permintaan untuk dapat mencoba bekerja seperti ayahnya sang buruh reparasi. Bentuk propaganda yang terdapat di dalam teks ini sama seperti teks pendahulunya, yaitu propaganda ideologi atau doktrin. Doktrin pada teks ini ditanamkan melalui representasi dengan pemilihan kosakata yang digunakan di dalam teks ini. Kata-kata dan frasa yang merepresentasikan ideologi yang dianut pada masa itu adalah kata *работать* (rabotat') ‘bekerja’. Kata tersebut dilengkapi dengan frasa *ремонтный рабочий* (remontnyj rabočij) ‘sang petugas reparasi’ yang menjelaskan apa pekerjaan yang dilakukan ketika bekerja.

3.2.3 Мурзилка (Murzilka) tahun 1936 No. 9

Teks berikut ini adalah teks yang diambil dari rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* pada majalah *Мурзилка* Murzilka terbitan tahun 1936 nomor 9. Berikut akan dipaparkan teks wacana beserta analisisnya.

В Крыму, на берегу Черного моря, в пионерском лагере Артек, живут вместе суниска испанского бойца, Валя Молоков и Игорь Чкалов.

Друзья-приятели

Три приятеля дружили... И, должно быть, потому так чудесно вместе жили три приятеля в Крыму. Вместе ели, вместе спади. Просыпались поутру, вместе трусики стирали, вместе хворост собирали к пионерскому костру.

Друзья любили эти, не доспав один часок, выйти к морю на рассвете и улечься на песок. Волны пенные кипели, грохоча наперебой, и ребята песни пели или просто так сидели, толковали меж собой. Иль, совсем тихонько сидя, каждый думал о своем. Первый думал о Мадриде, о друзьях, погибших в нем, об отце на поле бранном, о винтовке, о штыке - Думал он на иностранном. Чуть гортанном языке.

А второй, прикрыв ресницы, видел полюс, белый снег, и блестя, стальные птицы выплывали из-под век. Видел он отца в кабине рвущим гущу облаков, льдину видел и на льдине четырех зимовщиков... Трепетала в ярком свете даль морская без конца.... И молча; поодаль третий, вспоминая про отца: Как ветра его качали. Как душили облака, как в Америке встречали молодого смельчака...

Солнце пуше пригревало, набирая высоту. Детвора тогда вставала и на лодке уплывала в голубую широту.

(V krymu, na beregu Černogo morya, v pionerskom lagere Artek, život vmeste syniška ispanskogo bojtsa, Valya Molokov i Igor' Čkalov.)

(Druz'ya-priyateli)

(Tri priyatelya družili... I, dolžno byt', potomu tak čudesno vmeste žili tri priyatelya v Krymu. Vmeste edi, vmeste spadi. Prosypalis' poutru, vmeste trusiki stirali, vmeste xvorost sobirali k pionerskomu kostru.

Druz'ya lyubili jeti, ne dospav odin časok, vyjti k moryu na rassvete i uleč'sya na pesok. Volny pennye kipeli, groxoča napereboj, i rebyata pesni peli ili prosto tak sideli, tolkovali mež soboj. II', sovsem tixon'ko sidya, každyj dumal o svoem. Pervyj dumal o Madride, o druž'yax, pogibšix v nem, ob ottse na pole brannom, o vintovke, o štyke - Dumal on na inostrannom. Čut' gortannom yazyke.

A vtoroj, prikryv resnitsy, videl polyus, belyj sneg, i bletya, stal'nye ptitsy vyplyvali iz-pod vek. Videl on ottsa v kabine rvuščim gušču oblakov, l'dinu videl i na l'dine četyrex zimovščikov... Trepetala v yarkom svete dal' morskaya bez kontsa.... I molča; poodal' tretij, vspominaya pro ottsa: Kak vetra ego kačali. Kak dušili oblaka, kak v Amerike vstrečali molodogo smel'čaka...

Solntse pušče prigrevalo, nabiraya vysotu. Detvora togda vstavala i na lodke uplyvala v golubuyu širotu.)

‘Di Krimea, di pesisir Laut Hitam, di kamp pionir Artek, seorang anak tentara berkebangsaan Spanyol, Valya Molokov dan Igor Chkalov tinggal bersama.’

‘Persahabatan’

‘Tiga sahabat saling bertemanan... Dan itu memang harus, karena mereka bertiga tinggal bersama di Krimea dengan luar biasa. Bersama-sama dalam kesatuan, bersama-sama dalam kesedihan. Bangun di pagi hari, mencuci celana bersama, bersama-sama mengumpulkan kayu bakar untuk api unggun pionir.

Para sahabat menyukai ini, mereka tidak tidur selama satu jam atau lebih, mereka pergi ke laut pada saat fajar dan berbaring di pasir. Melihat buih ombak, bergerak dengan penuh gembira, dan para anak tersebut menyanyikan lagu, atau hanya duduk saling berbicara. Atau hanya duduk diam dengan pikiran masing-masing. Anak pertama memikirkan tentang Madrid, tentang teman yang meninggal di sana, tentang ayahnya yang sedang berperang, tentang senapan, tentang sangkur, kemudian ia berpikir ia telah di luar negeri. Lidahnya susah mengeluarkan suara.

Anak yang kedua, ia menutup kelopak mata, ia melihat kutub, salju yang putih, dan berkilauan, burung baja keluar di bawah kelopak matanya. Ia melihat ayahnya jadi sebuah kabis sedang membelah awan dari darat ke udara. Melihat sebuah gumpalan es yang terapung dari empat musim dingin. terombang-ambing di bawah sinar cahaya di lau tanpa akhir... Dan diam-diam, dari jauh si anak ketiga memikirkan tentang ayahnya sebagai angin yang berhembus kencang. Seperti awan penahan, seperti ketika Amerika bertemu dengan sang pemberani muda.

Matahari yang menyinari hutan semakin meninggi. Anak-anak itu bangun, kemudian berenang dengan kapal di hamparan biru yang luas. ‘

Dilihat dari konteks situasinya, medan wacana yang hadir dalam teks ini adalah sebuah cerita mengenai tiga orang sahabat yang sedang menghabiskan waktunya di <<Артек>> “Artek”. Menurut konteks kesejarahannya, Artek adalah kamp pionir yang terletak di pantai selatan Krimea dekat Gurzuf. Kamp ini didirikan pada tahun 1925 pada perayaan hari pionir di Moskow oleh Komite Pusat Komsomol dan Palang Merah Rusia. Kegiatan pada kamp Artek menggabungkan kegiatan sekolah dan kegiatan berorganisasi. Pada masa Soviet, perjalanan ke Artek menjadi sebuah hal yang prestisius bagi anak-anak Soviet dan luar negeri. Setiap sekolah di Soviet memberikan satu kupon untuk satu anak agar dapat pergi ke Artek. Penilaian untuk mendapatkan kupon tersebut adalah kepribadian, penampilan kerja, dan lain-lain. Setiap tahun terdapat setidaknya 27 ribu pionir yang menghabiskan musim panas mereka di kamp Artek. Pada tahun 1925-1969 Artek setidaknya telah dikunjungi oleh 300 ribu anak, termasuk 13 ribu dari 17 negara asing.

Pelibat wacana yang terlihat pada teks jika dilihat dari sudut internal adalah tiga orang anak-anak, yakni Valya, Igor, dan seorang anak berkebangsaan Spanyol. Mereka merupakan tokoh-tokoh yang berperan dominan di dalam cerita pada teks. Namun, pelibat wacana jika dilihat dari sudut eksternal dalam teks ini adalah pembuat teks, pihak Uni Soviet, dan pembaca. Hal ini terjadi karena sarana wacana yang digunakan adalah teks naratif dan informatif oleh si pembuat teks, sehingga hubungan pelibat antara pembuat teks dan pembaca teks terlihat langsung. Pihak Uni Soviet juga terlihat pula di dalam teks pada kalimat *В Крыму, на берегу Черного моря, в пионерском лагере Артек.* (V krymu, na beregu Černogo morya, v pionerskom lagere Artek) ‘Di Krimea, di pesisir Laut Hitam, di kamp pionir Artek’ karena kalimat tersebut benar-benar menggambarkan suatu daerah yang benar-benar ada di Uni Soviet. Teks ini ditampilkan dalam bentuk narasi dengan sudut pandang orang ketiga yang tahu segalanya.

Representasi realitas yang coba digambarkan oleh pembuat teks cukup banyak ditampilkan pada teks ini. Representasi yang pembuat teks coba gambarkan pertama kali

adalah penggambaran mengenai kebersamaan yang dimiliki oleh orang-orang Soviet. Penggambaran kebersamaan tersebut menggunakan jenis representasi dalam anak kalimat. Representasi tersebut dapat dilihat dalam kalimat.

В Крыму, на берегу Черного моря, в пионерском лагере Артек, живут вместе суншика испанского бойца, Валя Молоков и Игорь Чкалов.

(V krymu, na beregu Černogo morya, v pionerskom lagere Artek, život vmeste syniška ispanskogo bojtsa, Valya Molokov i Igor' Čkalov)

‘Di Krimea, di pesisir Laut Hitam, di kamp pionir Artek, seorang anak tentara berkebangsaan Spanyol, Valya Molokov dan Igor Chkalov tinggal bersama.’

Representasi ini terjadi atas pemilihan frasa *живут вместе* ((život vmeste) ‘tinggal bersama’) pada kalimat tersebut. Penggunaan frasa ini menggambarkan suatu realitas bahwa ketiga anak tersebut tinggal bersama-sama di kamp Artek. Penggambaran kebersamaan dalam kalimat ini diperkuat dengan adanya frasa *суншика испанского бойца* (syniška ispanskogo bojtsa) ‘anak tentara berkebangsaan Spanyol’, karena frasa ini menggambarkan sebuah realitas bahwa seorang anak berkebangsaan lain dapat tinggal bersama anak-anak Rusia, khususnya di kamp Artek. Representasi sejenis ini (dengan menggunakan kata *Вместе* (Vmeste) ‘Bersama’) juga terdapat di dalam kalimat *Вместе еди, вместе снади* (Vmeste edi, vmeste spadi) ‘Bersama-sama dalam kesatuan, bersama-sama dalam kesedihan’.

Selain representasi yang menggambarkan kebersamaan, terdapat pula representasi lain yang coba digambarkan pembuat teks, yaitu penggambaran bahwa anak-anak Soviet adalah anak yang aktif dan rajin bekerja. Representasi ini tampil dalam jenis representasi dalam anak kalimat dan jenis representasi dalam kombinasi anak kalimat pada teks ini. Representasi dalam anak kalimat terlihat pada kalimat *Просыпались поутру, вместе трусики стирали, вместе хворост собирали к пионерскому костру* (Prosypalis' poutru, vmeste trusiki stirali, vmeste xvorost sobirali k pionerskomu kostru) ‘Bangun di pagi hari, mencuci celana bersama, bersama-sama mengumpulkan kayu bakar untuk api unggun pionir’. Hal ini disebabkan oleh adanya pemilihan frasa yang menggambarkan sebuah

pekerjaan atau kegiatan, yakni *Просыпались поутру* (Prosypalis' poutru) 'bangun pagi', *вместе трусики стирали* (vmeste trusiki stirali) 'mencuci celana bersama', dan *собирали к пионерскому костру* (sobirali sobirali k pionerskomu kostru) 'mengumpulkan kayu bakar untuk api unggun pionir'. Lalu, ada pula representasi dalam kombinasi anak kalimat di dalam teks ini. Representasi dalam kombinasi anak kalimat yang ada pada teks ini menggunakan jenis perpanjangan karena menggunakan kata hubung *И* ((i) 'dan'). Kata hubung *и* dalam kalimat-kalimat di bawah ini menghubungkan kalimat pertama dan kedua dan memberikan efek perpanjangan yang sederajat. Berikut adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan kegiatan dan aktifnya anak Soviet yang menggunakan representasi dalam kombinasi anak kalimat.

выйти к морю на рассвете и улечься на песок
(vyjti k moryu na rassvete i uleč'sya na pesok)
'mereka pergi ke laut pada saat fajar dan berbaring di pasir.'

Детвора тогда вставала и на лодке уплывала в голубую широту
(Detvora togda vstavala i na lodke uplyvala v golubuyu širotu)
'Anak-anak itu bangun, dan berenang dengan kapal di hamparan biru yang luas.'

Selain penggunaan kata *и* sebagai perpanjangan, terdapat pula perpanjangan dengan menggunakan kata *или* ((ili) 'atau') yang memberikan efek membuat pilihan antara kalimat satu dan kalimat dua. Berikut adalah kalimat yang menggunakan kata *или* sebagai perpanjangannya.

Волны пенные кипели, грохоча наперебой, и ребята песни пели или просто так сидели, толковали меж собой.
(Volny pennye kipeli, groxoča napereboj, i rebyata pesni peli ili prosto tak sideli, tolkovali mež soboj)
'Melihat buih ombak, bergerak dengan penuh gembira, dan para anak tersebut menyanyikan lagu, atau hanya duduk saling berbicara.'

Penggunaan dua jenis representasi tersebut memberikan sebuah pesan implisit bahwa anak-anak Soviet memiliki kebersamaan yang tinggi, baik dengan anak Soviet lainnya maupun dengan anak dari negara lain, sekaligus menggambarkan bahwa anak-anak tersebut aktif dan senang bekerja.

Relasi yang terbentuk pada teks ini, penulis teks mencoba memposisikan dirinya menjadi bagian dari Uni Soviet. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya potongan kalimat bersifat naratif yang menggambarkan kegiatan anak-anak Rusia oleh Uni Soviet. Identitas yang tergambar melalui teks ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan anak-anak pada sebuah kamp di Uni Soviet yang sengaja dibuat oleh penulis teks, sehingga penulis teks seolah turut terlibat dan menjadi pencerita. Dapat disimpulkan bahwa, identitas yang hadir dalam teks adalah proses identifikasi yang mengacu kepada Uni Soviet.

Bentuk propaganda yang terdapat di dalam teks ini sama seperti teks-teks sebelumnya, yaitu propaganda ideologi atau doktrin. Doktrin pada teks ini ditanamkan melalui representasi dengan pemilihan kosakata yang digunakan di dalam teks ini. Kata-kata dan frasa yang merepresentasikan ideologi yang dianut pada masa itu adalah kata yang menggambarkan kebersamaan dan aktif bekerja. Kata yang menggambarkan kebersamaan adalah kata *Вместе* (Vmeste) ‘Bersama’ dalam frasa *живут вместе* ((živut vmeste) ‘tinggal bersama’) dan *Вместе еди, вместе спадн* (Vmeste edi, vmeste spadi) ‘Bersama-sama dalam kesatuan, bersama-sama dalam kesedihan’, sedangkan penggambaran aktif bekerja terdapat dalam frasa *Просыпались поутру* (Prosypalis' poutru) ‘bangun pagi’, *вместе трусики стирали* (vmeste trusiki stirali) ‘mencuci celana bersama’, dan *собирали к пионерскому костру* (sobirali sobirali k pionerskomu kostru) ‘mengumpulkan kayu bakar untuk api unggun pionir’.

3.2.4 Мурзилка (Murzilka) tahun 1952 No. 12

Teks berikut ini adalah teks yang diambil dari rubrik *Достижения Науки и Техники в Рубриках* pada majalah *Мурзилка* Murzilka terbitan tahun 1952 nomor 12. Berikut akan dipaparkan teks wacana beserta analisisnya.

Я Тоже к Звёздам Полечу

Как хорошо, друзья, шагать по тропке с рюкзаком..

Чудесно по полю скакать на лошади верхом.

Приятно также сесть в экспресс.

Мелькиёт в окошке дуг и лес.

Скользнить неплохо по волнам на глissере морском.

Но лучше мчатся в небесах на лайнере стальном.

Пусть это <<ИЛ>>, пусть это <<ТУ>>, Я их люблю за быстроту.

Но вот другие корабли открыли путь вокруг Земли.

- Послушай - я кричу, - пилот, возьми меня с собой полёт!

Хоть на духу, хоть на свесду, не бойся, я не подведу.

(Ya Tože k Zvyozdam Poleču)

(Как хорошо, друз'ya, šagat' po tropke s ryukzakom.

Čudesno po polyu skakat' na lošadi verxom.

Priyatno takže sest' v jekspress.

Mel'kiyot v okoške lug i les.

Skol'znit' neploxo po volnam na glissere morskom.

No lučše mčat'sya v nebesax na lajnere stal'nom.

Pust' jeto <<IL>>, pust' jeto <<TU>>, Ya ix lyublyu za bystrotu.

No vot drugie korabli otkryli put' vokrug Zemli.

- Poslušaj - ya kriču, - pilot, voz'mi menya s soboj polyot!

Xot' na luxu, xot' na svesdu, ne bojsya, ya ne podvedu.)

'Saya Juga Terbang ke Bintang'

'Betapa menyenangkannya, wahai teman-teman, jika berjalan kaki dengan sebuah ransel.

Betapa menakjubkan menunggang kuda di sebuah lahan.

Betapa senangnya untuk duduk di kereta.

Berkilauannya padang rumput dan hutan dari jendela.

Meluncur dengan baik ombak dari laut.

Akan tetapi lebih baik lagi untuk dapat berlomba dengan kapal baja.

Marilah “IL”, marilah “TU”, saya menyukai mereka atas kecepatannya.

Tapi kapal-kapal lain membuka perjalanan di sekitar bumi.

“Dengarlah! Pilot, bawa saya terbang juga!” Teriak saya.

Ingin ke bulan, ingin ke bintang, jangan khawatir, saya tidak mungkin gagal!’

Dilihat dari konteks situasinya, medan wacana yang hadir dalam teks ini adalah sebuah cerita mengenai seorang anak yang ingin pergi bertualang. Anak ini digambarkan ingin merasakan bertualang di sebuah lahan dengan kuda, pergi menggunakan kereta, dan sebagainya. Akan tetapi petualangan yang paling ia inginkan adalah berlomba menggunakan pesawat, karena ia menyukai kecepatan “IL” dan “TU”. “IL” adalah jenis pesawat terbang yang dikeluarkan oleh Kompleks Aviasi Ilyushin. Pesawat ini didesain oleh Sergey V. Ilyushin pada tahun 1933. Kemudian, “TU” sendiri adalah jenis pesawat yang dikeluarkan oleh Biro Desain Pesawat Tupolev. Pesawat ini didesain oleh Andrey N. Tupolev. Biro Desain Tupolev merupakan biro desain pesawat terbang tertua di Rusia dan dunia, yang didirikan pada tahun 1922.

Pelibat wacana yang hadir di dalam teks, jika dilihat dari sudut internal ceritanya, merupakan seorang anak yang memiliki keinginan untuk dapat bertualang dengan pesawat terbang. Anak ini merupakan tokoh yang berperan dominan di dalam cerita tersebut. Namun, jika dilihat dari sudut pandang eksternal cerita, pelibat yang hadir di dalam teks ini adalah sang penulis teks, pihak Uni Soviet, dan pembaca teks. Hal ini disebabkan oleh sarana wacana yang digunakan oleh penulis teks adalah teks yang bersifat naratif yang menceritakan suatu kisah oleh penulis teks terhadap pembaca teks.

Representasi dalam anak kalimat, representasi dalam kombinasi anak kalimat, dan representasi dalam rangkaian antar kalimat adalah representasi-representasi yang terlihat di dalam teks ini. Contoh, representasi dalam anak kalimat dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut.

Но лучше мчатся в небесах на лайнере стальном.

(No lučše mčat'sya v nebesax na lajnere stal'nom.)

‘Akan tetapi lebih baik lagi untuk dapat berlomba dengan kapal baja.’

Пусть это <<ИЛ>>, пусть это <<ТУ>>, Я их люблю за быстроту.

(Pust' jeto <<IL>>, pust' jeto <<TU>>, Ya ix lyublyu za bystrotu.)

‘Marilah “IL”, marilah “TU”, saya menyukai mereka atas kecepatannya.’

Dalam kalimat *Но лучше мчаться в небесах на лайнере стальном.* (No lučše mčat'sya v nebesax na lajnere stal'nom.) ‘akan tetapi lebih baik lagi untuk dapat berlomba dengan kapal baja’, representasi diperlihatkan penulis teks melalui pemilihan frasa *лайнере стальном* (lajnere stal'nom) ‘kapal baja’. Frasa tersebut menggunakan kata kapal dan baja untuk menyimbolkan pesawat terbang. Implikasi dari penyimbolan tersebut adalah penggambaran kokoh dan kuatnya pesawat terbang buatan Uni Soviet. Selain itu, representasi sejenis ini juga terlihat pada kalimat *Пусть это <<ИЛ>>, пусть это <<ТУ>>, Я их люблю за быстроту* (Pust' jeto <<IL>>, pust' jeto <<TU>>, Ya ix lyublyu za bystrotu) ‘Marilah “IL”, marilah “TU”, saya menyukai mereka atas kecepatannya.’ Representasi terlihat dari pemilihan frasa *за быстроту* (za bystrotu) ‘atas kecepatannya’ yang mengacu pada *их* (ix) ‘mereka’. Mereka di sini mengacu pada <<ИЛ>> “IL” dan <<ТУ>> “TU”. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, “IL” dan “TU” adalah pesawat terbang buatan Soviet. Pemilihan frasa tersebut memberikan penggambaran betapa cepatnya pesawat buatan Uni Soviet. Representasi dalam rangkaian antar kalimat juga terlihat di dalam kedua kalimat tersebut. Hal ini disebabkan kedua kalimat tersebut saling mendukung satu sama lain. Hal ini menyebabkan, kedua kalimat tersebut akan tidak memiliki arti jika salah satunya dihilangkan. Terdapat pesan implisit dari kedua jenis representasi tersebut, yaitu sang penulis teks ingin menggambarkan sebuah realitas bahwa pesawat buatan Uni Soviet berkualitas bagus, karena pesawat-pesawat tersebut kokoh dan cepat.

Dilihat dari bagaimana teks diatas diceritakan, relasi yang terbentuk di dalam teks ini adalah penulis teks memposisikan dirinya sebagai pihak Uni Soviet. Hal ini terlihat pula dari identitas yang ditampilkan di dalam teks. Hal ini disebabkan pula oleh narasi penggambaran hebatnya industri Uni soviet, dalam teks ini adalah industri pesawat terbang.

Kesimpulannya adalah, dalam permasalahan dan identitas pada teks ini, pembuat teks berusaha memposisikan dirinya sebagai Uni Soviet.

Bentuk propaganda yang terdapat di dalam teks ini adalah propaganda industri. Propaganda industri pada teks ini ditanamkan melalui representasi dengan pemilihan kosakata yang digunakan di dalam teks ini. Frasa yang merepresentasikan industri Soviet pada masa itu adalah pemilihan frasa *Пусть это <<ИЛ>>, пусть это <<ТУ>>, Я их люблю за быстроту* (Pust' jeto <<IL>>, pust' jeto <<TU>>, Ya ix lyublyu za bystrotu) 'Marilah "IL", marilah "TU", saya menyukai mereka atas kecepatannya' yang melengkapi frasa *лайнере стальном* (lajnere stal'nom) 'kapal baja'. Frasa yang saling melengkapi tersebut menggambarkan dan menunjukkan bahwa kualitas pesawat milik Soviet sangat kuat.

Будущие Космонавты

Двор у нас не двор, а школа.

Ни хоккея, Ни футбола.

Школа интересная, Школа небесная.

Лёвка проходит спецподготовку.

Он скамейке привязан и весь день сидеть обязан.

Славка кружится на стуле.

А на нём как шлем кастрюля.

Я залез на вяз - повис головой вниз.

Лёшка крикнул мне в окошко:

- Что я новости?

Я ответил:

- Привыкаю к невесомости.

(Budušćie Kosmonavty)

(Dvor u nas ne dvor, a škola.

Ni hokkeya, Ni futbola.

Škola interesnaya, Škola nebesnaya.

Lyovka proxodit spetspodgotovku.

On skamejke privyazan i ves' den' sidet' obyazan.

Slavka kružiitsya na stule.

A na nyom kak šlem kastryulya.

Ya zalez na vyaz - povis golovoj vniz.

Lyoška kriknul mne v okoško:

- Čto ya novosti?

Ya otvetil:

- Privykayu k nevesomosti.)

‘Astronot Masa Depan’

‘Halaman pada kami bukanlah halaman, dan sekolah .

Tidak hoki , tidak juga sepak bola.

Sekolah yang menarik , sekolah surgawi.

Lyovka melewati pelatihan khusus.

Ia terikat duduk di kursi sepanjang hari dan patuh.

Slavka berputar pada kursi.

Ia menggunakan helm dari panci.

Saya memanjat pohon elm, saya menggantung terbalik.

Lyoshka berteriak dari jendela:

- Ada apa?

Saya menjawab:

- Membiasakan diri dengan keadaan tanpa bobot!’

Konteks situasi teks Будущие Космонавты (Buduščie Kosmonavty) astronot masa depan adalah mengenai kegiatan beberapa anak yang sedang melakukan kegiatan di sekolah. Kegiatan yang mereka lakukan adalah berpura-pura menjadi kosmonot yang

sedang latihan dengan menggunakan alat yang ada di sekitar mereka. Pelibat wacana yang ada pada teks ini adalah para anak-anak yang sedang berada di sekolah tersebut. Mereka adalah Lyovka (Лёвка (Lyovka)), Slavka (Славка (Slavka)), dan Lyoshka (Лёшка (Lyoška)). Semua murid ini memiliki kedudukan yang sama, karena mereka semua merupakan murid yang sedang belajar di sebuah sekolah di Uni Soviet.

Teks yang dibentuk seperti dialog dan bersifat dialogis merupakan sarana wacana yang digunakan dalam teks ini. Kosakata yang digunakan di dalam teks disesuaikan dengan target pembacanya yaitu anak-anak, sehingga tidak terlalu sulit. Bahasa yang digunakan sama seperti teks-teks sebelumnya yaitu bahasa Rusia.

Representasi yang terdapat di dalam teks ini adalah representasi dalam rangkaian antar kalimat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kalimat yang memiliki penjelas yang berupa kalimat lain. Representasi ini memberikan fungsi sebagai penanda apakah partisipan di dalam teks tersebut mandiri atau memberikan reaksi dalam teks. Contoh representasi dapat dilihat dari kalimat-kalimat berikut:

*Лёвка проходит спецподготовку.
Он скамейке привязан и весь день сидеть обязан.*
(Lyovka prokhodit spetspodgotovku.
On skamejke privyazan i ves' den' sidet' obyazan.)
'Lyovka melewati pelatihan khusus.
Ia terikat duduk di kursi sepanjang hari dan patuh.'

*Славка кружится на стуле.
А на нём как шлем кастрюля.*
(Slavka kružitsya na stule.
A na nyom kak šlem kastryulya.)
'Slavka berputar pada kursi.
Ia menggunakan helm dari panci.'

Я залез на вяз - повис головой вниз
(Ya zalez na vyaz - povis golovoj vniz.)

‘Saya memanjat pohon elm, saya menggantung terbalik.’

Representasi pada kalimat-kalimat yang saling berhubungan tersebut memberikan sebuah pemaknaan terhadap pembaca bahwa anak-anak tersebut sangat ingin bekerja dan mereka bercita-cita untuk menjadi kosmonot. Dilihat dari apa yang ketiga anak itu lakukan, mereka menirukan apa yang biasanya dilakukan kosmonot ketika latihan. Implikasinya dari teks tersebut adalah semua anak Soviet memiliki cita-cita.

Relasi yang ditampilkan di dalam teks ini cenderung mengarah ke para anak-anak tersebut. Hal ini ditandakan dengan deskripsi hal yang masing-masing anak lakukan dan deskripsi dari sekolah itu sendiri. Penanda relasi yang cenderung ke anak-anak juga padat dilihat dalam kalimat *Школа интересная, Школа небесная.* (Škola interesnaya, Škola nebesnaya.) ‘Sekolah yang menarik, sekolah surgawi’. Relasi tersebut memperkuat adanya idektifikasi identitas sang pembuat teks, yang menempatkan dirinya sebagai pihak anak-anak.

Bentuk propaganda yang terdapat di dalam teks ini sama seperti teks-teks sebelumnya, yaitu propaganda ideologi atau doktrin. Doktrin pada teks ini ditanamkan melalui representasi dengan pemilihan kosakata yang digunakan di dalam teks ini. Frasa yang merepresentasikan ideologi yang dianut pada masa itu adalah frasa yang menggambarkan keinginan untuk bekerja. Frasa yang menggambarkan hal tersebut dimuat dalam judul teks ini yaitu *Будущие Космонавты* (Buduščie Kosmonavty) ‘Astronot Masa Depan’ yang kemudian diberikan penjabaran pelengkap dalam bentuk kalimat-kalimat pada teks. Kalimat pelengkap tersebut adalah:

Он скамейке привязан и весь день сидеть обязан.

(Lyovka proxodit spetspodgotovku.

On skamejke privyazan i ves' den' sidet' obyazan.)

‘Lyovka melewati pelatihan khusus.

Ia terikat duduk di kursi sepanjang hari dan patuh.’

Славка кружится на стуле.

А на нём как шлем кастрюля.

(Slavka kružitsya na stule.

A na nyom kak šlem kastryulya.)

‘Slavka berputar pada kursi.

Ia menggunakan helm dari panci.’

Я залез на вяз - повис головой вниз

(Ya zalez na vyaz - povis golovoj vniz.)

‘Saya memanjat pohon elm, saya menggantung terbalik.’

Звездный Экспресс

Кто проник в глубь небес? Наш космический Экспресс!

К звездам кто его ведёт? Наш космический пилот.

А с Земли с кораблём говорит космодром.

У врачей одна забота: как здоровье у пилота.

Порава кричат:

- Дружище!

Хороша ли наша пицца?

А пилот здоров и сыт.

Он сейчас, ребята, спит.

(Zvezdnij Ekspress)

(Kto pronik v glub' nebes? Naš kosmičeskij Jekspress!

K zvezdam kto ego vedyot? Naš kosmičeskij pilot.

A s Zemli s korablyom govorit kosmodrom.

U vračej odna zabota: kak zdorov'e u pilota.

Porava kričat:

- Druzxišče!

Xoroša li naša pišča?

A pilot zdorov i syt.

On sejšas, rebyata, spit.)

‘Cahaya Bintang Ekspres’

‘Siapa yang telah masuk ke kedalaman langit ? Ekspres kosmik kami!
Siapa yang telah melakukan perjalanan ke bintang? Pilot angkasa kami!

Pelabuhan antariksa mengirim pesan dari bumi ke kapal luar angkasa.

Para dokter memiliki kekhawatiran mengenai kesehatan para pilot.

Porava berteriak:

“Teman-temanku! Apakah makanannya masih bagus?”

Pilot-pilot sehat dan kenyang.

Sekarang mereka sedang tidur.’

Dilihat dari konteks situasinya, medan wacana yang hadir pada teks ini adalah teks yang bercerita tentang pilot pesawat ekspres kosmik Uni Soviet yang berhasil melakukan perjalanan ke luar angkasa. Kesehatan mereka dikhawatirkan oleh dokter, namun keadaan mereka sebenarnya baik-baik saja di luar angkasa. Pelibat wacana yang hadir dalam teks ini adalah pihak Uni Soviet, pilot, dan dokter. Tokoh dominan yang terlihat adalah sang pilot namun terdapat pelibat lain yang menempati tempat tertinggi yaitu pihak Uni Soviet. Keterlibatan pihak Uni Soviet sebagai pelibat terlihat dari penggunaan sudut pandang orang ketiga yang tahu segalanya di dalam teks dan juga dengan penggunaan kata ganti *Наш* ((Naš) Milik kami) dalam frasa *Наш космический Экспресс* (Naš kosmičeskij Jekspress) ‘Ekspres kosmik kami’ dan dalam frasa *Наш космический пилот* (Naš kosmičeskij pilot) ‘Pilot angkasa kami’. Kata *Наш* di sini memberikan sebuah gambaran bahwa terdapat pelibat eksternal selain sang tokoh utama. Sarana wacana yang digunakan dalam teks ini adalah teks informatif yang memberikan sebuah informasi mengenai suatu kejadian, terlepas dari benar atau tidaknya kejadian tersebut.

Representasi yang terlihat pada teks adalah penggambaran hebatnya Soviet dalam hal pencapaian ke luar angkasa. Hal ini terlihat dalam dua jenis representasi, yakni representasi dalam anak kalimat dan representasi dalam rangkaian antar kalimat.

Representasi dalam rangkaian antar kalimat adalah jenis representasi yang muncul pertama kali di dalam teks, yang kemudian menggambarkan mengenai hebatnya pencapaian luar angkasa Uni Soviet. Rangkaian kalimat-kalimatnya adalah sebagai berikut.

Кто проник в глубь небес? Наш космический Экспресс!

(Kto pronik v glub' nebes? Naš kosmičeskij Jekspress!)

'Siapa yang telah masuk ke kedalaman langit ? Ekspres kosmik kami!'

К звездам кто его ведёт? Наш космический пилот.

(K zvezdam kto ego vedyot? Naš kosmičeskij pilot)

'Siapa yang telah melakukan perjalanan ke bintang? Pilot angkasa kami!'

Rangkaian antar kalimat diatas tidak dapat dihilangkan di dalam representasi ini, karena antar kalimat saling mendukung satu sama lain. Jika salah satunya dihilangkan, maka realitas yang diharapkan timbul oleh pembuat teks tidak akan tampak. Terlebih, kalimat-kalimat yang mewakili representasi dalam rangkaian antar kalimat pada teks ini merupakan kalimat tanya dan kalimat jawabannya. Representasi dalam anak kalimat terlihat dengan pemilihan kata *здоров* (zdorov) 'sehat' dan *сыт* (syt) 'kenyang' dalam kalimat *А пилот здоров и сыт* (A pilot zdorov i syt) 'pilot-pilot sehat dan kenyang'. Representasi ini menggambarkan sebuah realita bahwa keadaan pilot baik-baik saja setelah terbang ke luar angkasa. Secara implisit, pembuat teks ingin menampilkan hebatnya teknologi Uni Soviet sehingga pilot itu dapat tetap hidup di luar angkasa, hal ini secara tidak langsung juga ikut menggambarkan betapa hebat dan tahan bantingnya manusia-manusia Soviet.

Relasi dan identitas yang diperlihatkan di dalam teks cenderung di pihak Uni Soviet. Hal ini disebabkan oleh penggambaran mengenai kesuksesan-kesuksesan yang diraih oleh Uni Soviet. Teks ini memberikan pemaknaan kepada pembaca bahwa pihak Uni Soviet memiliki kekuatan sosial untuk membuat penulis teks menulis apa yang dikehendaki olehnya. Terlebih dengan penggunaan kata *Наш* seperti yang sudah dipaparkan

sebelumnya yang semakin menguatkan penggambaran bahwa sang penulis berada di pihak Uni Soviet.

Bentuk propaganda yang terdapat di dalam teks ini adalah propaganda industri. Propaganda industri pada teks ini ditanamkan melalui representasi yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan atau industri suatu negara melalui pemilihan kosakata yang digunakan di dalam teks ini. Kalimat-kalimat yang merepresentasikan kekuatan Soviet pada masa itu sebagai berikut.

Кто проник в глубь небес? Наш космический Экспресс!

(Kto pronik v glub' nebes? Naš kosmičeskij Jekspress!)

‘Siapa yang telah masuk ke kedalaman langit ? Ekspres kosmik kami!’

К звездам кто его ведёт? Наш космический пилот.

(K zvezdam kto ego vedyot? Naš kosmičeskij pilot.)

‘Siapa yang telah melakukan perjalanan ke bintang? Pilot angkasa kami!’

3.3 Analisis Praktik Wacana (*Discourse Practice Analysis*)

Seperti yang sudah penulis jelaskan pada bab kedua, analisis tahap praktik wacana adalah analisis yang dipusatkan pada bagaimana teks tersebut diproduksi. Analisis ini dititikberatkan pada sudut pandang penulis atau pembuat teks. Pada majalah ini, penulis akan mencoba menjelaskan identitas dari penerbit. Setelah itu penulis akan mencoba menelaah mengenai ada atau tidaknya kekuatan institusi tertentu yang berperan dalam mempengaruhi bentuk-bentuk wacana yang dibuat oleh penerbit majalah ini. Dalam analisis ini penulis juga akan memperhatikan segi produksi dan konsumsi teks.

Pembuat dari majalah ini dilihat dari segi identitasnya adalah penerbit dari Uni Soviet, yaitu «Молодая Гвардия» ((molodaya gvardiya) “penjaga muda”) yang berpusat di kota Moskow. Berdasarkan V. N. Ganichev dalam artikelnya pada situs <http://slovari.yandex.ru>, penerbit «Молодая Гвардия» didirikan pada tahun 1922 oleh

Komite Komsomol Pusat³ pada kongres Komsomol kelima. Penerbit ini memproduksi media cetak berisikan seni, sosial, politik, ilmu alam, dan sastra untuk anak-anak.

Penerbit ini merupakan penerbit yang memiliki fokus kepada pemuda. Oleh karena ini penerbit ini banyak mengeluarkan majalah atau buku yang memfokuskan perhatiannya kepada para pembaca muda. Info yang didapat pada situs resmi penerbit yaitu <http://gvardiya.ru>, produk majalah pertama «Молодая Гвардия» adalah majalah «Комсомольская Правда» ((Komsomol'skaya Pravda) “Kebenaran Komsomol”). Selama tahun 1922-1972, «Молодая Гвардия» telah memproduksi 15 ribu judul yang telah terjual sebanyak 800 juta kopi. Terdapat kurang lebih 14 majalah yang terbit pada masa itu dengan subjek majalah yang beragam. Majalah-majalah keluaran «Комсомольская Правда» diantaranya adalah «Молодой Коммунист» ((Molodoj Kommunist) ‘Komunis Muda’), «Комсомольская Жизнь» ((Komsomol'skaja Žizn') ‘Kehidupan Komsomol’), «Юный Техник» ((Yunyj Tehnik) ‘Teknisi Muda’), «Мурзилка» ((Murzilka) ‘Murzilka’), dan sebagainya. Sirkulasi majalah-majalah yang berjalan pada penerbit ini lebih dari 25.9 juta kopi per hari.

Dari penjelasan-penjelasan mengenai penerbit, dapat disimpulkan bahwa penerbit «Молодая Гвардия» adalah sebuah penerbit yang terkait dengan negara. Hal ini dikarenakan penerbit «Молодая Гвардия» didirikan oleh institusi negara yang mengatur divisi pemuda Soviet. Institusi negara tersebut bernama Komite Komsomol Pusat. Jika dikaitkan dengan proses produksi dan konsumsi terhadap majalah «Мурзилка» ((Murzilka) ‘Murzilka’) sendiri, maka jelas terlihat bahwa teks wacana yang terdapat di dalam majalah tersebut sengaja diproduksi agar dapat memiliki representasi-representasi tertentu mengenai anak-anak Uni Soviet dan kegiatannya. Dalam hal konsumsi teks, majalah ini merupakan majalah khusus yang diperuntukkan bagi anak-anak umur sekolah dasar. Inti dari korelasi produksi dan konsumsi teks tersebut, melalui representasi yang diproduksi dan konsumsi representasi adalah teks-teks wacana tersebut digunakan sebagai alat propaganda Uni Soviet. Hal ini disesuaikan dengan representasi yang banyak menggambarkan segala

³ Komite Pusat Komsomol adalah otoritas tertinggi yang mengatur kinerja dari Komsomol.

macam tingkah anak-anak, jika dilihat pada teks yang sudah dianalisis pada subbab analisis teks.

3.4 Analisis Praktik Sosiokultural (*Sociocultural Practice Analysis*)

Analisis terakhir pada penelitian ini adalah analisis sosiokultural. Analisis praktik sosiokultural merupakan tahap dimana segala konteks yang terkait dalam pembuatan wacana akan dilihat. Pada tahap ini, penulis akan memaparkan konteks yang terjadi di Uni Soviet dan mengaitkannya dengan teks-teks wacana yang terdapat pada sumber data. Penulis akan mengaitkan dengan konteks sesuai dengan jarak waktu yang sudah penulis tentukan pada bab satu, yaitu pada tahun 1924 – 1952, yang merupakan tahun dimana Uni Soviet di bawah kepemimpinan Stalin. Oleh karena itu, konteks yang disertakan di sini dibataskan pada masa pemerintahan Stalin saja.

Sumber data terbit pertama kali pada tahun 1924, yaitu pada saat Uni Soviet di bawah masa kepemimpinan Stalin. Stalin memimpin Uni Soviet sejak tahun 1924-1952. Pada masa kepemimpinannya Stalin terkenal dengan agitasi, propaganda, dan mobilisasi masanya untuk meningkatkan standar kehidupan rakyatnya. Pada kepemimpinan Stalin terdapat kebijakan *Socialist Realism* di mana segala macam produk budaya, termasuk karya sastra harus dibuat sedemikian rupa agar dapat dijadikan alat propaganda sosialis bagi seluruh rakyat dan dunia. Hal ini juga termasuk karya sastra dan media khusus anak juga dijadikan alat untuk propaganda. Menurut buku *Russian History and Literature as Stalinist Propaganda* karangan Kevin M. Platt, tensi tertinggi mobilisasi masa untuk membentuk kehidupan Soviet di mulai pada tahun 1930an. Mobilisasi masa dan propaganda pada tahun tersebut di dominasi oleh sastra, wartawan, film, opera, dan teater. Kemudian, pada tahun 1941-1945, terjadilah *Epic Revisionism*. *Epic Revisionism* (Pembaharuan Epik) adalah program pemfokusan sejarah dan sastra Soviet di bawah wacana publik Stalin.

Pembaharuan epik berhasil membuat berkembangnya populisme⁴, rusosentrisme, dan etatisme⁵ dalam propagandanya.

Felicity O' Dell berkata dalam bukunya *Socialisation Through Children's Literature: The Soviet Example*, pada masa itu sastra anak merupakan hal berhubungan langsung dengan manifestasi yang berkembang dan nyata. Seluruh sastra pada masa Soviet memiliki tujuan untuk menghasilkan satu generasi manusia yang memiliki pandangan estetika dan moral yang sama. O'Dell menambahkan dalam bukunya, terdapat "Kode Moral Para Pembangun Komunisme" dalam karya-karya sastra. Kode-kode tersebut adalah kolektivisme, disiplin, senang bekerja, dan patriotisme.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penggambaran terhadap Uni Soviet pada masa pemerintahan Stalin (1924-1952) bertujuan untuk memberikan peningkatan kualitas manusia-manusia Soviet, khususnya anak-anak. Program peningkatan ini dijalankan melalui propagandanya dalam segala hal termasuk karya sastra. Program peningkatan ini dijadikan sebuah penanda kontekstual terhadap teks sumber data yang sudah dianalisis. Teks-teks tersebut secara garis besar memperlihatkan keadaan mengenai anak-anak Uni Soviet yang diinginkan pemerintah, yaitu sebagai anak-anak Soviet yang berkualitas dan memiliki nasionalisme tinggi. Terdapat sebuah korelasi yang cukup jelas disini antara konteks sosiokultural dan proses produksi wacana. Korelasinya adalah konteks sosiokultural mempengaruhi produksi wacana. Konteks pada sumber data pada akhirnya dibuat dengan pemberian representasi oleh pihak Soviet mengenai bagaimana anak-anak itu harus bertindak. Representasi dalam teks kemudian dibaca oleh anak-anak, lalu tertanamlah ide-ide Soviet tersebut.

⁴ Paham yg mengakui dan menjunjung tinggi hak, kearifan, dan keutamaan rakyat kecil.

⁵ Paham yg lebih mementingkan negara daripada rakyatnya.

BAB 4

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis mengenai propaganda yang diperlihatkan pihak Uni Soviet pada masa Stalin (1924-1952) dalam sumber data majalah *Мурзилка* (Murzilka) 'Murzilka', di dalam bab ini penulis akan mencoba memberikan kesimpulan analisis mengenai bagaimana propaganda-propaganda tersebut ditunjukkan dan apa saja bentuk-bentuknya yang terdapat dalam majalah *Мурзилка* Murzilka. Sumber data yang digunakan adalah empat edisi majalah *Мурзилка* Murzilka, yakni edisi tahun 1924 nomor 2 dan 3, 1936, dan 1952 nomor 12 dan mengambil teks yang terdapat hanya dalam rubrik Truda. Sumber data dianalisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough dan teori Konteks Situasi Halliday.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan dalam beberapa hal. Pertama, melalui analisis Konteks Situasi, dilihat dari medan wacananya, keenam teks tersebut memiliki medan wacana yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang diangkat. Pelibat wacana yang tergambar pada keenam teks tersebut berbeda-beda, pada teks pertama, kedua, dan kelima penulis melibatkan tokoh-tokoh rekan sebagai pelibat dalam teks tanpa terlihat keterlibatan orang ketiga selain tokoh tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan sarana wacana berupa teks bersifat dialogis, yang merupakan penonjolan dialog antar tokoh. Pada teks ketiga, keempat, dan keenam, penulis menggunakan tokoh-tokohnya namun memasukkan pelibat eksternal yaitu sang penulis sendiri, pihak Uni Soviet, dan pembaca di dalam teks. Hal ini terjadi karena penggunaan sarana wacana berupa teks bersifat naratif, yang menyebabkan terjadinya sudut pandang orang ketiga tahu segalanya.

Kemudian, setelah melalui tahapan analisis teks menggunakan teori AWK model Norman Fairclough, penulis menemukan bahwa Uni Soviet memasukkan propaganda ke dalam majalah *Мурзилка* (Murzilka) 'Murzilka' melalui pemilihan kata atau frasa, perpanjangan kalimat, dan informasi tambahan dalam teks. Semua itu diramu dalam kalimat-kalimat dalam teks majalah agar memiliki makna yang kemudian membuat suatu representasi tertentu mengenai Uni Soviet. Penulis menemukan bahwa Uni Soviet selalu

direpresentasikan melalui pemilihan pemilihan kata atau frasa, perpanjangan kalimat, dan informasi tambahan dalam teks yang menggunakan kata hubung khusus seperti “dan”, “yang”, dan sebagainya. Teks pertama hanya menggunakan pemilihan kata atau frasa sebagai penyampaian representasi, teks kedua dan ketiga menggunakan pemilihan kata dan penambahan info dengan menggunakan kata hubung, teks keempat menggunakan pemilihan pemilihan kata atau frasa, perpanjangan kalimat, dan informasi tambahan dalam teks dengan menggunakan kata hubung, dan teks terakhir menggunakan pemilihan pemilihan kata atau frasa dan informasi tambahan dalam teks dengan menggunakan kata hubung. Penggambaran-penggambaran yang terlihat dalam teks-teks sumber data merupakan penggambaran masyarakat Soviet sebagai tipikal sempurna manusia Komunis dan penggambaran hebatnya kekuatan Uni Soviet baik dalam teknologi maupun kualitas manusianya. Semua bentuk representasi yang tercipta tersebut terlihat dari penandaan-penandaan yang mengacu kepada Uni Soviet setelah dianalisis pada bab ketiga. Pada akhirnya, hasil penggambaran tersebut menjadi propaganda bagi anak-anak, yang menjadi khalayak atas sumber data.

Relasi dan identitas yang digunakan di dalam teks umumnya mengacu kepada Uni Soviet, kecuali pada teks kedua dan kelima. Penggunaan relasi dan identitas yang mengacu pada Uni Soviet terlihat lebih kuat propagandanya dibandingkan, penggunaan relasi dan identitas yang mengacu kepada anak-anak. Hal ini disebabkan oleh dilesapkannya sebuah tokoh dominan di dalam teks, penggunaan istilah khusus yang benar-benar terdapat di Uni Soviet, penggambaran keindahan Soviet, dan penggunaan sudut panda orang ketiga tehu segalanya, yang kemudian membuat terlihatnya sebuah ‘kekuatan’ di dalam teks.

Kekuatan di dalam teks tersebut kemudian semakin terlihat jelas melalui analisis praktik wacana dan praktik sosiokultural. Pada praktik wacana penulis mencoba meneliti siapa yang berperan dibalik pembuatan sebuah wacana, kemudian apa yang melatarbelakangi pembuatan wacana tersebut diteliti menggunakan analisis praktik sosiokultural. Hasil yang di dapat dari kedua analisis tersebut adalah pembuat wacana di dalam majalah *Мурзилка* Murzilka adalah penerbit yang bergerak di bawah naungan langsung pemerintah yang pada masa itu, yaitu masa Stalin, sedang menggalakan *Epic*

Revisionism. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Soviet pada masa itu memiliki kekuatan untuk mengatur wacana-wacana dengan memasukkan propaganda pada media, termasuk majalah yang penulis jadikan sumber data yaitu majalah Murzilka.

Kemudian, dikaitkan dengan bentuk-bentuk propagandanya, di dalam majalah *Мурзилка* (Murzilka) 'Murzilka' dilihat dari enam teks yang digunakan sebagai sumber data, empat diantara teks tersebut terlihat sebuah propaganda ideologi dan sisanya adalah propaganda industri. Prosentase dari bentuk propaganda yang digunakan di dalam majalah ini 66% adalah propaganda ideologi atau doktrin dan 34% sisanya adalah propaganda industri. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan konteks kesejarahan Uni Soviet yang dibatasi pada tahun pemerintahan Stalin (1924-1925), pada masa itu Uni Soviet sedang mengalami masa di mana terjadi pengembangan industri dan propaganda besar-besaran. Hal ini didukung dengan adanya peraturan Pembaharuan Epik (*Epic Revisionism*) dan penetapan pemasukan pesan implisit Kode Moral Para Pembangun Komunisme dalam karya-karya sastra. Hal ini menyebabkan terdapatnya korelasi antara konteks sosiokultural terhadap produksi teks yang ada pada majalah *Мурзилка* (Murzilka) 'Murzilka' untuk cenderung memberikan representasi- representasi yang dikehendaki pihak Soviet, yang tercermin melalui teks-teks yang ada pada sumber data ini.

DAFTAR REFERENSI

SUMBER BUKU

- Barrentsent, A. A. dkk. (1976). *Russische Gramatika*. Amsterdam: Universiteit van Amsterdam.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leoni. (1995). *Sosiolinguitik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, Norman. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London and New York: Longman
- . (2003). *Analysing Discourse: Textual Analysis For Social Research*. London and New York: Routledge
- Halliday, M. A. K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- . (1978). *Language as social semiotic*, London: Edward Arnold.
- Kenez, Peter. (1985). *The Birth of the Propaganda State: Soviet Methods of Mass Mobilization*. Cambridge: Cambridge University Press.
- . (1999). *A History of the Soviet Union from the Beginning to the End*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik* (ed. 3). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- O'Dell, Felicity Ann. (1978). *Socialisation Through Children's Literature: The Soviet Example*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Phillips. (2002). *Discourse Analysis as Theory and Method*. California: Sage Publications Ltd.
- Platt, Kevin M. F. (2006). *Epic Revisionism: Russian History and Literature as Stalinist Propaganda*. Winconsin: University of Wisconsin Press.
- Sandle, Mark. (1999). *A Short History of Soviet Socialism*. New York: Routledge.

- Santoso. (1990). *Problematika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sastropoetro, Santoso. (1983). *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Alumni.
- Suriasumantri, S. Jujun. (2001) *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam M. Deden Ridwan, ed. Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa
- Tim Penyusun Kamus. (1991). *KBBI Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zed, Mestika. (2004) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

SERIAL

- Doniger, Simon. (1934). Soviet Education and Children's Literature. *Journal of Educational Sociology*, 8, 162-167.
- Pomer, Marshall I. (1984). Upward Mobility of Low-Paid Workers: A Multivariate Model for Occupational Changers. *Sociological Perspectives*, 27, 427-442.
- Novoroždennaya. (1924, No. 2). *Murzilka*, 6-8.
- Napervoj Rabote. (1924, No. 3). *Murzilka*, 3-5.
- Druz'ya-priyateli. (1936, No. 9). *Murzilka*, p. 7.
- Ya Tože k Zvyozdam Poleču. (1952, No. 12). *Murzilka*, p. 1.
- Budušcie Kosmonavty. (1952, No. 12). *Murzilka*, p. 2.
- Zvezdnij Ekspres. (1952, No. 12). *Murzilka*, p. 2.

PUBLIKASI ELEKTRONIK

<http://www.buzzle.com/articles/stalinism-the-use-of-propaganda-by-joseph-stalin.html>

(Diakses pada tanggal 23 Maret 2012)

<http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-12642.html> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2012)

<http://www.guinnessworldrecords.com/records-9000/longest-running-childrens-magazine/>
(Diakses pada tanggal 31 Maret 2012)

<http://gvardiya.ru/publishing/history> (Diakses pada tanggal 19 April 2012)

<http://www.ilyushin.org/eng/company/general.html> (Diakses pada tanggal 22 April 2012)

<http://www.murzilka.org/home/about-magazine/> (Diakses pada tanggal 12 April 2012)

<http://www.tupolev.ru/english/Show.asp?SectionID=27> (Diakses pada tanggal 22 April 2012)

L. V. Yashunina <http://slovari.yandex.ru/~книги/БСЭ/Артек> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2012)

V. N. Ganichev

[http://slovari.yandex.ru/~книги/БСЭ/«Молодая%20гвардия»%20\(издательство\)](http://slovari.yandex.ru/~книги/БСЭ/«Молодая%20гвардия»%20(издательство))
(Diakses pada tanggal 10 Mei 2012)

